

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PANDUAN MEMBACA SELEKTIF
(*SELECTIVE READING GUIDE*)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
DI KELAS VII SMP NEGERI 2 PAKEM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Erny Suryani
NIM 08201244009

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Panduan Membaca Selektif (Selective Reading Guide) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di Kelas VII SMP Negeri 2 Pakem* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 27 Maret 2013
Pembimbing I,

St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.
NIP 19640406 199003 2 002

Yogyakarta, 27 Maret 2013
Pembimbing II,


Esti Swatika Sari, M.Hum.
NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Sripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Panduan Membaca Selektif (Selektif Reading Guide) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di Kelas VII SMP Negeri 2 Pakem* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 15 April 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Dr. Suhardi	Ketua Penguji		24 April 2013
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		24 April 2013
Drs. Hartono, M.Hum.	Penguji I		23 April 2013
St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.	Penguji II		24 April 2013

Yogyakarta, 24 April 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Erny Suryani**

NIM : 08201244009

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 4 Mei 2013

Penulis,



Erny Suryani

MOTTO

Tetap berusaha sesulit apapun masalah yang dihadapi
(Penulis)

Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa
dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.
(QS. Yusuf: 87)

Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal tetapi bangkit
kembali setiap kita jatuh.
(Confucius)

Jangan menganggap diri kita tidak mampu sebelum mencoba dan berusaha
(Thomas Alfa Edison)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk;

*Kedua orang tua saya yang telah memberikan perhatian,
kasih sayang, pengorbanan dan doa,*

Almamater tercinta UNY,

Nusa dan Bangsa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan yang penuh dengan ilmu yang barokah. Amin.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu ibu St. Nurbaya, M.Si., M.Hum. dan ibu Esti Swatika Sari, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Terima kasih kepada Hj. Enny Purwaningsih, S. Pd. Selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Pakem dan Drs. Wagini selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta dewan guru, karyawan, dan siswa-siswi khususnya kelas VII yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada sahabat-sahabatku Etik, Herlin, Praba, Indri, Viera, Desti, Bayu, Huri, Iwan, Anwar, Elly, Ningrum, Putri, dan kakakku tercinta serta teman-teman kelas GH, yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kedua orang tuaku, mbak Sulis, Angga, Kinanthi, Supardi S. Pd. dan Sumiyem atas dukungannya baik moral maupun materiil, dorongan, dan curahan kasih sayang sehingga memberikan kekuatan saya untuk bisa menyelesaikan skripsi.

Semoga semua bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Saya menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Maret 2013

Penulis,



Erny Suryani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	8
BAB II. KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Hakikat Membaca	10
2. Tujuan Membaca	11
3. Pengertian Membaca Pemahaman	15

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman	15
5. Taksonomi Komprehensi Membaca.....	17
6. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca di Sekolah.....	19
7. Hakikat Strategi Pembelajaran	20
8. Strategi Panduan Membaca Selektif	20
9. Penerapan Strategi Panduan Membaca Selektif dalam Pembelajaran	22
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis	25
 BAB III. METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian	27
B. Setting Penelitian	28
C. Variabel Penelitian.....	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian	30
1. Populasi Penelitian	30
2. Sampel Penelitian.....	31
E. Prosedur Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Instrumen Penelitian	35
H. Teknik Analisis Data.....	37
1. Penerapan Teknik Analisis Data	37
2. Persyaratan Analisis Data.....	38
I. Hipotesis Statistik	40
J. Definisi Operasional Variabel.....	41
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	43
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	43

b. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	46
c. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	49
d. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	52
e. Perbandingan Data Skor Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	55
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	58
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	58
b. Hasil Uji Homogenitas Varian	60
3. Analisis Data	61
4. Hasil Uji Hipotesis	67
B. Pembahasan Hasil Penelitian	68
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Pemahaman pada Kelas Kontrol dan Eksperimen	69
2. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	70
3. Tingkat keefektifan Strategi Panduan Membaca Selektif (<i>Selective Reading Guide</i>) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman	75
C. Keterbatasan Penelitian.....	76
 BAB V. PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi	79
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1: Klasifikasi Sub Keterampilan Komprehensi Membaca.....	19
Tabel 2: Desain Penelitian	28
Tabel 3: Jadwal Pengambilan Data Penelitian	29
Tabel 4: Populasi Penelitian.....	31
Tabel 5: Sampel Penelitian.....	32
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol	44
Tabel 7: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol	45
Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen	47
Tabel 9: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen.....	48
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol	50
Tabel 11: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol	51
Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen	53
Tabel 13: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen	54
Tabel 14: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Eksperimen	56
Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	59

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman	60
Tabel 17 : Rangkuman Hasil Perhitungan SPSS 16.0 dengan Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol	62
Tabel 18 : Rangkuman Hasil Perhitungan SPSS 16.0 dengan Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen	64
Tabel 19 : Rangkuman Hasil Perhitungan SPSS 16.0 dengan Uji-t Data <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	65
Tabel 20 : Rangkuman Hasil Perhitungan SPSS 16.0 dengan Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	66

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1: Alur Teknik Pengambilan Sampel	31
Gambar 2: Irisan (<i>Pie</i>) Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	45
Gambar 3: Irisan (<i>Pie</i>) Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol ...	46
Gambar 4: Irisan (<i>Pie</i>) Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	48
Gambar 5: Irisan (<i>Pie</i>) Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	49
Gambar 6: Irisan (<i>Pie</i>) Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	51
Gambar 7: Irisan (<i>Pie</i>) Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	52
Gambar 8: Irisan (<i>Pie</i>) Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen...	54
Gambar 9: Irisan (<i>Pie</i>) Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	55
Gambar 10: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	57
Gambar 11: Suasana <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	170
Gambar 12: Suasana <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	170
Gambar 13: Suasana Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	171
Gambar 14: Suasana Pembelajaran Kelas Kontrol	171
Gambar 15: Suasana <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	172
Gambar 16: Suasana <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	172

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	83
Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas	127
Lampiran 3. Data Penelitian.....	137
Lampiran 4. Distribusi Frekuensi Data	139
Lampiran 5. Perhitungan Interval dan Kecenderungan Data	144
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas	149
Lampiran 7. Hasil Uji Homogenitas	152
Lampiran 8. Hasil Uji T	155
Lampiran 9. Hasil Pekerjaan Siswa	159
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	169
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian.....	173

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PANDUAN MEMBACA SELEKTIF
(SELEKTIVE READING GUIDE)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
DI KELAS VII SMP NEGERI 2 PAKEM**

Oleh

Erny Suryani

NIM 08201244009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar dengan strategi Panduan Membaca Selektif dan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif, dan (2) keefektifan strategi Panduan Membaca Selektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pakem.

Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group design*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu strategi Panduan Membaca Selektif dan variabel terikat adalah kemampuan membaca pemahaman. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pakem, dengan jumlah siswa sebanyak 128 siswa yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas VIIA, VIIB, VIIC, dan VIID. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIIA sebagai KK dan VIIB sebagai KE. Teknik pengumpulan data berupa tes objektif dengan empat alternatif jawaban. Instrumen berupa soal *pretest* dan soal *posttest* membaca pemahaman. Uji validitas dilakukan dengan berkonsultasi pada dosen pembimbing, sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Uji-t dengan memperhatikan syarat normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas t_t 1,990 *pretest* KK 0,824 > 0,05, *pretest* KE 0,282 > 0,05, *posttest* KE 0,578 > 0,05, *posttest* KE 0,167 > 0,05 maka sebaran data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas *pretest* sig 0,974 > 0,05 dan *posttest* sig 0,271 > 0,05 dengan t_t 1,990, maka varian data homogen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif dan siswa tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif. Hal ini sesuai dari hasil uji-t skor *posttest* KK dan KE diketahui t_h sebesar 5,510 dengan df 62 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t_t 1.990 dan nilai P sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai t_h : 5,510 > t_t : 1,990 pada signifikansi 5% dan nilai $P < 0,05$ (0,000 < 0,05). (2) Pembelajaran membaca pemahaman KE yang menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran KK tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif. Hal ini terbukti dari hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* KE diperoleh t_h : 7,646 dengan df 31 dan $P: 0,000 < 0,05$ dan data *pretest* dan *posttest* KK diperoleh t_h : 1,973 dengan df 31 dan $P: 0,057 > 0,05$.

Kata Kunci: keefektifan, strategi Panduan Membaca Selektif, membaca, siswa SMP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui membaca seseorang akan memperoleh banyak hal mengenai informasi tertentu. Membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan prestasi akademik seseorang. Dalam membaca dibutuhkan pemahaman pembaca terhadap bahan bacaan agar muncul pengertian-pengertian baru dari pembaca. Pada saat membaca akan terjadi proses komunikasi antara penulis dan pembaca, karena penulis akan menyampaikan maksud bacaan sedangkan pembaca akan berusaha menemukan dan memahami makna yang terkandung dalam bacaan.

Dalam proses ini pembaca akan memberikan respon terhadap apa yang telah dibacanya. Adapun jenis membaca yaitu, membaca komprehensi (pemahaman), membaca ekstensif, membaca intensif, membaca kritis, membaca sintopis. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP/ MTs kelas VII ketrampilan membaca merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai siswa.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional. Soal-soal bahasa Indonesia dalam Ujian Nasional sebagian besar berupa wacana. Soal Ujian Nasional menuntut pemahaman siswa terhadap suatu bacaan agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam soal. Tahun ajaran 2011/2012 berdasarkan presentase angka kelulusan rata-rata nilai

akhir Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/ MTS) mata pelajaran Bahasa Indonesia berada di urutan terakhir (Hartawan: 2011).

Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih rendah. Menurut Nasir (2012) kemampuan membaca (*Reading Literacy*) anak-anak Indonesia sangat rendah bila dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya, bahkan dalam kawasan ASEAN sekalipun. *International Association for Evaluation of Educational* (IEA), menyimpulkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-29 setingkat di atas Venezuela yang menempati peringkat terakhir pada urutan ke-30. Rendahnya kemampuan membaca anak Indonesia banyak faktor yang mempengaruhi, misalnya: lingkungan, pergaulan, minat membaca dari diri anak itu sendiri.

Johnson dan Pearson (dalam Zuchdi, 2008: 23-24) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri dan diluar pembaca. Faktor-faktor yang berada di dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (bagaimana penguasaan kebahasaan si pembaca tersebut dalam memahami bacaan), minat (seberapa besar kepedulian seorang pembaca terhadap bacaan tersebut), motivasi (seberapa besar keinginan pembaca terhadap tugas membaca, kumpulan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca dan memahami bacaan tersebut).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (tingkat kesulitan suatu bahan bacaan yang disajikan,

panjang pendeknya teks, bahasa yang digunakan dalam suatu teks bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia biasanya berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb).

Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: (a) persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks. Apabila sebelum pelajaran guru sudah melakukan persiapan dengan membaca teks yang akan dibahas maka pada saat pelajaran berlangsung apabila ada siswa yang mengalami kesulitan maka sebagai guru akan membantu memberikan pemahaman bacaan tersebut, (b) cara murid menanggapi tugas yang artinya respon murid terhadap tugas membaca yang diberikan oleh guru, (c) Suasana umum penyelesaian tugas antara lain hambatan yang dihadapi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dorongan dalam menyelesaikan tugas.

Kedua faktor tersebut tidak saling terpisahkan, tetapi saling berhubungan erat. Selain dari diri pembaca itu sendiri kompetensi membaca juga sangat dipengaruhi oleh faktor di luar pembaca terlebih-lebih dari lingkungan sekitar pembaca. Apabila lingkungan pembaca tidak mendukung maka akan berpengaruh terhadap kompetensi membaca siswa.

Membaca termasuk salah satu pembelajaran di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan melatih siswa agar menguasai aspek-aspek ketrampilan membaca. Berdasarkan kurikulum KTSP, guru harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran membaca agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Agar tujuan tersebut tercapai tentunya diperlukan strategi

untuk membantu guru mengarahkan ketujuan pembelajaran tersebut. Berdasarkan program Satuan Pelajaran yang dibuat oleh guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kelas VII SMP N 2 Pakem, diketahui bahwa strategi yang digunakan khususnya dalam pembelajaran membaca adalah strategi tradisional yang bersifat konvensional. Pembelajaran dengan cara seperti itu akan membuat siswa menjadi bosan dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar kurang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa strategi tradisional dalam pembelajaran membaca yang digunakan guru dirasa kurang efektif dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Oleh karena itu, peran guru dalam memilih dan menentukan strategi membaca yang efektif dalam pembelajaran sangat diperlukan.

Menurut Tierney (1990: 239), strategi Panduan Membaca Selektif merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk mengarahkan siswa memahami gagasan utama, dan memahami secara rinci apa yang termuat dalam bacaan yang dipandu oleh guru. Tujuan dari penggunaan strategi ini adalah membantu siswa untuk menangkap atau menyimpulkan informasi penting dalam suatu bacaan. Pada strategi pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif di dalam kelas, sehingga tidak ada siswa yang pasif dalam proses pembelajaran karena semua berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Strategi pembelajaran ini memandu siswa untuk menganalisis informasi-informasi yang membantu siswa dalam mengingat informasi dalam sebuah bacaan. Siswa dapat memperoleh informasi atau menangkap informasi yang disampaikan dalam bacaan tersebut dengan mengidentifikasi gagasan yang penting dan gagasan yang tidak penting. Strategi

Panduan Membaca Selektif terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu: dimulai tahap persiapan adalah guru membuat rancangan untuk memandu membaca dengan memahami informasi-informasi penting dalam bacaan yang akan dibaca siswa, yang kedua guru membagi siswa menjadi 3-4 kelompok dan pelaksanaan kegiatan membaca selektif yang dipandu oleh guru, ketiga pembahasan dan evaluasi. Pada kegiatan tersebut semua siswa akan menjalankan tugasnya masing-masing sehingga dalam pembelajaran ini tidak ada siswa yang pasif karena semua siswa memiliki peran dalam proses pembelajaran tersebut. Strategi Panduan Membaca Selektif dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa kelas VII SMPN 2 Pakem.

Strategi Panduan Membaca Selektif tersebut belum pernah digunakan di SMP Negeri 2 Pakem, dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hasil penelitian ini kelak akan menjadi bukti apakah penggunaan dengan strategi Panduan Membaca Selektif dalam pembelajaran membaca pemahaman akan lebih efektif dan memberikan kemajuan serta dampak positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan berbagai faktor dan alasan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji keefektifan penggunaan strategi Panduan Membaca Selektif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Maka dari itu, penelitian ini berjudul *“Keefektifan Strategi Panduan Membaca Selektif (Selectice Reading Guide) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di Kelas VII SMP Negeri 2 Pakem”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman anak-anak Indonesia.
2. Strategi tradisional yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca kurang efektif.
3. Strategi Panduan Membaca Selektif belum pernah digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman, terutama di SMPN 2 Pakem.
4. Strategi Panduan Membaca Selektif perlu diketahui keefektifannya sebelum digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat diketahui bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup bervariasi. Untuk memudahkan peneliti maka perlu pembatasan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini dibatasi pada keefektifan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) terhadap pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pakem.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) dan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) di SMPN 2 Pakem?
2. Bagaimana keefektifan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pakem?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang menggunakan strategi pembelajaran Panduan Membaca Selektif dan siswa tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif di SMPN 2 Pakem.
2. Mengetahui keefektifan strategi Panduan Membaca Selektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 2 Pakem.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan strategi Panduan Membaca Selektif terhadap pembelajaran membaca pemahaman.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu bagi guru, siswa, dan sekolah. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Bagi guru Bahasa Indonesia digunakan untuk menambah strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- b. Bagi siswa digunakan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
- c. Bagi sekolah digunakan sebagai masukan positif terhadap kemajuan sekolah.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Peneliti memandang perlu untuk memberikan definisi sebagai berikut.

1. Membaca Pemahaman (*Reading Comprehension*) adalah suatu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami maksud baik yang tersirat maupun tersurat serta menghubungkan informasi baru yang diperoleh dari

membaca tersebut dengan informasi yang telah diketahui pembaca sebelum membaca.

2. Strategi Panduan Membaca Selektif adalah strategi pembelajaran membaca untuk membantu siswa mengelola informasi penting dalam sebuah bacaan secara rinci.
3. Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang dalam menangkap maksud serta informasi-informasi yang ada dalam bacaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi teori

1. Hakikat Membaca

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak hanya melibatkan mata saja tetapi juga perasaan dan pikiran karena tanpa bantuan perasaan dan pikiran pembaca tidak akan mengetahui isi dan maksud dari wacana yang dibaca. Kegiatan membaca adalah salah satu cara untuk melatih otak kita agar dapat berfikir dan mengetahui hal-hal baru yang belum pernah pembaca ketahui.

Soedarso (2010: 4) mendefinisikan bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang kompleks dengan mendayagunakan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, yang berupa penggunaan pengertian dan khayalan-khayalan, mengamati, serta mengingat-ingat pesan yang terdapat dalam suatu tulisan. Pesan yang disampaikan berupa pesan tersurat dan tersirat. Pembaca harus memahami pesan yang disampaikan agar proses membaca terlaksana dengan baik.

Menurut Tarigan (2008: 7) membaca adalah suatu proses memahami yang digunakan dan dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh suatu pesan tertentu, yang akan disampaikan oleh seorang penulis melalui bahasa tulis. Seorang pembaca harus mampu memahami pesan yang disampaikan penulis. Pemahaman pesan dapat dilakukan dengan mengetahui makna kata yang ada dalam wacana.

Finochiaro dan Bonomo dalam Tarigan (2008: 9) menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan memetik serta proses memahami suatu arti atau

makna yang terkandung dalam bahasa tertulis. Sehingga pada akhirnya dari proses pemahaman tersebut pembaca dapat menerjemahkan suatu pesan dari seorang penulis.

Berdasarkan beberapa pengertian membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca adalah kegiatan memetik, memahami, serta menerjemahkan suatu arti atau maksud dengan mengamati, membayangkan (khayalan), serta mengingat-ingat pesan yang disampaikan seorang penulis kepada pembacanya di dalam bahasa tulis.

2. Tujuan Membaca

Menurut Tarigan (2008: 9) tujuan utama membaca adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mencari informasi
- 2) Mencakup isi
- 3) Memahami makna bacaan

Tujuan membaca menurut Anderson dalam Tarigan (2008: 9) adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or fact*).

Membaca untuk menemukan bukti-bukti yang penting seperti penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa saja yang telah ditemukannya, serta bagaimana tokoh tersebut memecahkan masalah-masalahnya sehingga kita dapat mengetahui, memahami, dan memperoleh informasi berdasarkan fakta yang ada.

2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)

Membaca untuk menemukan masalah-masalah yang muncul dalam cerita, memahami apa yang sedang dipelajari agar mengetahui hal-hal yang penting dalam wacana, sehingga memperoleh pokok permasalahan yang ada dalam suatu wacana.

3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*)

Membaca untuk mengetahui bagaimana urutan-urutan cerita sehingga memahami setiap bagian cerita, masalah-masalah yang terjadi pada setiap bagian cerita, adegan yang terjadi pada setiap permasalahan dalam cerita.

4) Membaca untuk menyimpulkan (*reading for inference*)

Membaca untuk menemukan dan mengetahui bagaimana pendapat-pendapat para tokoh berbeda-beda sehingga dari pendapat yang berbeda-beda dapat berubah itu kita dapat menyimpulkan mana yang terbaik.

5) Membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*)

Membaca untuk menemukan serta mengelompokkan mana yang benar atau salah, hal-hal yang dianggap tidak biasa yang terdapat dalam suatu wacana, serta mengelompokkan hal-hal yang dianggap lucu dalam cerita, dll.

6) Membaca untuk mengevaluasi (*reading to evaluate*)

Membaca untuk menemukan atau menilai isi wacana tersebut apakah isi yang disampaikan penulis itu bisa kita contoh ke dalam kehidupan sehari-hari atau malah harus dihindari karena salah.

Paul D. Leedy dalam Soedarso (2010: 120) menyatakan bahwa membaca mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut.

1) Membaca untuk mengerti ide pokoknya.

Membaca untuk memahami maksud atau isi suatu wacana secara umum sehingga seorang pembaca paham mengenai apa yang dipelajari dengan memahami pesan dan maksud dari seorang penulis.

2) Meningkatkan kekayaan pengetahuan umum

Membaca dapat memperluas wawasan seseorang, karena dengan membaca dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya kita belum pernah mengetahui atau melihatnya secara langsung. Sehingga dengan membaca dapat membuat orang menjadi pintar dan banyak menguasai kosa kata.

3) Membaca untuk memahami fakta dan detail khusus

Membaca merupakan salah satu cara untuk mencari bukti-bukti secara faktual karena dengan membaca akan memperoleh banyak informasi-informasi penting yang dapat dijadikan bukti secara tertulis, sehingga tidak akan diragukan lagi.

4) Membaca untuk memecahkan masalah

Melalui membaca banyak masalah-masalah yang awalnya tidak dapat terpecahkan, tetapi dengan membaca seseorang akan memperoleh jalan keluar untuk memecahkan masalah.

5) Membaca untuk membuat opini

Membaca untuk menemukan suatu informasi atau topik sehingga setelah membaca akan mengemukakan topik dari apa yang telah dibacanya sesuai dengan pendapatnya sendiri dan dengan bahasa sendiri.

6) Membaca untuk apresiasi pandangan orang lain

Melalui membaca seseorang dapat memberikan apresiasi terhadap karya orang lain, sehingga seorang pembaca berlatih untuk menjadi orang yang kritis terhadap suatu pandangan orang lain. Contoh: seorang pembaca memberikan kritikan-kritikan untuk sebuah novel, cerpen, tajuk rencana, dll. Hal ini merupakan wujud untuk memberikan apresiasi sebuah karya.

7) Membaca untuk menambah perbendaharaan kata.

Membaca merupakan salah satu kegiatan untuk memahami, mengerti, serta menelaah segala sesuatu yang ada dalam sebuah wacana. Orang dikatakan dapat memahami jika mengerti setiap kata yang ada dalam setiap kalimat sebuah wacana. Apabila ada salah satu kata ada yang belum dipahami artinya maka dapat menyebabkan kesalahan pemaknaan pesan yang disampaikan penulis. Seorang pembaca akan selalu berusaha untuk mencari makna kata-kata yang belum dimengerti sehingga dapat menambah perbendaharaan kata.

Berdasarkan pendapat tokoh-tokoh mengenai tujuan membaca, maka dapat disimpulkan tujuan membaca secara umum yaitu: a) untuk menemukan ide pokok dalam wacana, b) untuk menambah wawasan dan pengetahuan umum, c) untuk memecahkan suatu masalah, d) untuk mengapresiasi suatu pandangan orang lain, e) untuk menambah perbendaharaan dan penguasaan kosa kata seseorang,

f) untuk menyimpulkan suatu masalah yang ada dalam wacana, g) untuk membuat opini tentang masalah yang ada dalam wacana atau mengenai hal tertentu.

3. Pengertian Membaca Pemahaman

Bormouth dalam Zuchdi (2008: 22) menyatakan bahwa membaca komprehensi adalah seperangkat ketrampilan pemerolehan pengetahuan secara umum, yang memungkinkan seorang pembaca memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis. Menurut Golinkoff dalam Zuchdi (2008: 22) ada tiga komponen utama komprehensi bacaan, yaitu pengodean kembali (memberikan simbol-simbol yang ada dalam suatu wacana), pemerolehan makna leksikal (seorang pembaca harus bisa memaknai atau memahami makna kata-kata tertulis dalam suatu wacana), dan organisasi teks (pemerolehan makna dari bagian yang lebih luas).

Berdasarkan beberapa pengertian membaca pemahaman diatas, terdapat pengertian yang sama dari kegiatan membaca pemahaman adalah suatu ketrampilan di dalam pemerolehan suatu pengetahuan secara umum, sehingga seseorang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperolehnya melalui memaknai kata tertulis dalam suatu wacana yang akhirnya dapat memaknai suatu wacana.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Johnson dan Pearson dalam Zuchdi (2008: 23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca dapat dibedakan menjadi dua

macam, yaitu yang ada di dalam diri dan yang di luar pembaca. Faktor-faktor yang berada di dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (tingkat kemampuan penguasaan kebahasaan seseorang), minat (rasa kepedulian seorang pembaca terhadap bacaan yang sedang dibacanya), motivasi (seberapa besar kepedulian dan tanggung jawab pembaca terhadap tugas membaca), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik seorang pembaca dapat membaca dengan baik).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (tingkat kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (cara pembagian teks dengan pertolongan yang berupa bab dan subbab, susunan tulisan suatu teks). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan seorang guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks, cara murid menanggapi tugas (respon murid terhadap tugas membaca yang diberikan oleh guru), suasana umum penyelesaian tugas (hambatan-hambatan yang dihadapi murid dalam menyelesaikan tugas membaca dan bagaimana dorongan guru dalam menyelesaikan tugas membaca).

Menurut Tampubolon dalam Zuchdi (2008: 24) faktor-faktor penentu kemampuan membaca yaitu 1) kompetensi kebahasaan (bagaimana tingkat kemampuan kebahasaan seseorang), 2) kemampuan mata (bagaimana cara mata mengamati suatu teks), 3) penentuan informasi fokus (bagaimana pembaca dapat menentukan informasi yang dianggap penting dalam suatu teks), 4) teknik-teknik

dan metode-metode membaca (penggunaan teknik atau metode yang tepat dalam membaca), 5) fleksibilitas membaca, 6) kebiasaan membaca (semakin sering orang membaca tingkat pemahaman membaca seseorang semakin bagus).

Sependapat dengan pendapat-pendapat di atas bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komprehensi membaca adalah a) minat seorang pembaca terhadap teks yang dibacanya. b) kebiasaan membaca seseorang. c) pemilihan teknik dan metode-metode yang tepat. d) kemampuan kebahasaan seseorang yaitu sejauh mana kemampuan linguistik seseorang. e) situasi lingkungan tempat membaca.

5. Taksonomi Komprehensi Membaca

Ada beberapa taksonomi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Salah satu taksonomi pembelajaran membaca pemahaman yang dapat digunakan adalah taksonomi Ruddell. Taksonomi Ruddell mengklasifikasikan tujuh subketrampilan utama dari ketrampilan komprehensi yang dapat digolongkan dalam tingkat komprehensifaktual, interpretif, dan aplikatif (Zuchdi, 2008:100). Tingkat komprehensi faktual berupa kemampuan seorang pembaca dalam memahami informasi-informasi secara tersurat yang ada dalam suatu wacana. Tingkat komprehensi interpretif berupa kemampuan seorang pembaca dalam memahami informasi-informasi yang tersirat dalam wacana. Tingkat aplikatif berkaitan dengan kemampuan pembaca dalam menerapkan isi bacaan untuk memahami dan menemukan makna-makna yang dimaksudkan oleh pengarang, serta bagaimana

penerapan ide-ide yang disampaikan pengarang dalam suatu wacana. Tujuh ketrampilan yang dikategorikan oleh Ruddell adalah sebagai berikut.

1. Kompetensi ide-ide penjelas adalah melakukan identifikasi ide-ide yang ada dalam bacaan, membandingkan dan menggolongkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan.
2. Kompetensi ketrampilan mengurutkan informasi yang ada dalam bacaan.
3. Kompetensi ketrampilan menemukan hubungan sebab dan akibat baik yang tersurat maupun tersirat dalam wacana yang dibaca.
4. Kompetensi ketrampilan menemukan ide-ide pokok yang berkaitan dengan kemampuan pembaca menentukan gagasan utama dalam wacana.
5. Kompetensi memprediksi berkaitan dengan kemampuan seorang pembaca memprediksi hal-hal yang penting, jawaban, atau permasalahan yang dikemukakan oleh penulis.
6. Kompetensi ketrampilan menilai berkaitan dengan kemampuan pembaca untuk memberikan penilaian terhadap pribadi, identifikasi perwatakan, dan identifikasi motif pengarang.
7. Kompetensi ketrampilan pemecahan masalah berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menemukan alternatif pemecahan masalah setelah membaca teks.

Tabel 1: Klasifikasi Subketrampilan Komprehensi Membaca

Kompetensi Ketrampilan	Tingkat Komprehensi		
	Faktual	Interpretif	Aplikatif
1. Ide-ide Penjelas			
a. Mengidentifikasi	V	V	V
b. Membandingkan	V	V	V
c. Menggolongkan		V	V
2. Urutan	V	V	V
3. Sebab dan Akibat	V	V	V
4. Ide pokok	V	V	V
5. Memprediksi		V	V
6. Menilai			
a. Penilaian Pribadi	V	V	V
b. Identifikasi Perwatakan	V	V	V
c. Identifikasi Motif Pengarang		V	V
7. Pemecahan Masalah			V

6. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca di Sekolah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan bersastra. Kemampuan berbahasa dan bersastra meliputi 4 aspek: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan walaupun dalam penyajian silabus keempat aspek tersebut masih dapat dipisahkan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB V Standar Kompetensi Lulusan Pasal 25 Ayat (3) dijelaskan bahwa kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa (termasuk Bahasa Indonesia) menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Dalam hal membaca, pada akhir pendidikan di SMP/ MTS, peserta didik diharapkan telah membaca sekurang-kurangnya sembilan buku sastra dan tiga nonsastra (BSNP, 2006:1).

Salah satu dari empat kemampuan dalam pembelajaran bahasa adalah membaca dengan standar kompetensi memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca. Kompetensi dasar yang harus dicapai adalah menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit.

7. Hakikat Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2009: 126) strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Lebih lanjut Reigeluth dan Degeng (dalam Wena, 2011: 5) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.

8. Strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*)

Tujuan utama dalam Panduan Membaca Selektif atau bisa disebut (*Selective Reading Guide-O-Rama*) oleh Cunningham dan Shablak 1975 adalah:

1. Mengajarkan siswa tentang kalimat utama dan kalimat pendukung yang terdapat pada bacaan.
2. Mengajarkan siswa tentang memahami bacaan dengan mudah.

Panduan Membaca Selektif menggambarkan bahwa siswa tidak memahami tentang maksud bacaan. Siswa belum memahami tentang kalimat informasi yang penting di dalam bacaan. Banyak siswa yang menganggap semua kalimat yang terdapat dalam bacaan semuanya penting. Masalah utama yang

dihadapi guru dalam mengajarkan siswa untuk membaca pemahaman dengan memberikan sedikit petunjuk dan informasi adalah penting agar bisa diterima siswa dengan mudah.

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan guru sebelum memberikan contoh panduan untuk siswa, ada beberapa pilihan penting yang harus dilakukan dalam rencana pembelajaran. Langkah pertama adalah mengidentifikasi konsep utama dan memahami tentang bacaan tersebut.

1. Apa yang harus diketahui siswa setelah selesai membaca.
 - a. Apa gambaran utama yang harus siswa ketahui?
 - b. Apa saja kalimat pendukung atau kalimat utama yang harus mereka ingat?
2. Apa yang akan dilakukan murid setelah membaca?
 - a. Apa latar belakang informasi menjadi hal utama dalam bacaan?

Membuat ringkasan dari pertanyaan di atas, guru bisa mengidentifikasi informasi utama dalam bacaan. Langkah selanjutnya mengidentifikasi bacaan yang diberikan siswa dengan menggabungkan identifikasi sebelumnya. Setelah itu guru memberikan tanda dengan huruf M untuk menerangkan dan D untuk diterangkan.

Langkah untuk melakukan strategi ini adalah membagi kelas ke dalam kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa pada setiap kelompok yang menggambarkan guru sudah siap untuk menerapkan rencana pembelajaran. Siswa akan membuka bacaannya pada paragraf pertama yang akan dibaca dan siap membaca bacaannya. Guru memberikan informasi apa saja yang terkait dengan bacaan sehingga siswa

bisa mengambil kata kunci dalam setiap bacaan yang akan diidentifikasi (Tierney: 1990: 239).

9. Langkah-langkah Strategi Panduan Membaca Selektif

Langkah-langkah strategi Panduan Membaca Selektif sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan materi tentang membaca.
- b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang kesulitan yang di hadapi dalam membaca pemahaman.
- c. Siswa menyimak penjelasan tentang strategi Panduan Membaca Selektif dan pemanfaatannya dalam membaca pemahaman yang disampaikan oleh guru.
- d. Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa.
- e. Guru menugasi siswa untuk membaca bacaan yang telah dibagikan.
- f. Guru memberikan informasi yang terkait dengan bacaan agar siswa dapat mengambil kata kunci pada setiap paragraf yang akan diidentifikasi.
- g. Setelah siswa menemukan kata kunci pada setiap paragraf, guru menugasi siswamendiskusikan kata kunci tersebut untuk menemukan kalimat utama dan ide pokok bacaan.
- h. Setelah siswa menemukan kalimat utamanya, siswa bertugas memberi tanda atau kode untuk kalimat penjelas dalam bacaan.
- i. Setiap kelompok bertugas membuat laporan dari hasil membaca.
- j. Hasil diskusi setiap kelompok dikumpulkan dan dibahas bersama-sama.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Siti Aisah(2011) dengan judul “Keefektifan Teknik Membaca dengan Mengenal, Menjelaskan, dan Mempertimbangkan Gagasan Penulis Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMPN di Kecamatan Nguter Sukoharjo”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik Membaca dengan Mengenal, Menjelaskan, dan Mempertimbangkan Gagasan Penulis.

Penelitian Siti Aisah (2011) relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang kemampuan membaca pemahaman dengan desain penelitian eksperimen. Perbedaannya adalah Penelitian Siti Aisah (2011) menggunakan teknik Membaca dengan Mengenal, Menjelaskan, Mempertimbangkan Gagasan Penulis, sedangkan dalam penelitian ini digunakan Strategi Panduan Selektif (*Selective Reading Guide*) pada membaca pemahaman.

Penelitian yang relevan berikutnya adalah penelitian Eka Oktiana Mufti (2012) yang berjudul “Keefektifan Penggunaan *Prep Technique* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 23 Bantarsari Kabupaten Cilacap”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan *Prep Technique*. Hasil analisis statistik dengan uji t menunjukkan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen diketahui t hitung sebesar 3,649 dengan df 64 pada

signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel 1,990, hasil tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,649 > t_{tabel} = 1,990$ pada signifikansi 5% yang berarti ada perbedaan ketrampilan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelompok eksperimen dengan siswa kelompok kontrol.

Penelitian Eka Oktiana Mufti (2012) relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang ketrampilan membaca pemahaman dengan desain penelitian eksperimen. Perbedaannya adalah penelitian Eka Oktiana Mufti (2012) menggunakan *Prep Technique*, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*).

C. Kerangka Pikir

Membaca adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memahami maksud, baik yang tersirat maupun tersurat serta menghubungkan informasi baru yang diperoleh pembaca. Kegiatan membaca dapat dikatakan sebagai suatu ketrampilan berbahasa yang sangat kompleks karena dalam kegiatan membaca harus terampil dalam penguasaan kosakata, memperhatikan isi.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam membaca pemahaman adalah strategi Panduan Membaca Selektif. Strategi Panduan Membaca Selektif bertujuan untuk mengajarkan tentang kalimat utama dan kalimat pendukung dalam bacaan. Selain itu, strategi ini mengajarkan kepada siswa untuk memahami bacaan secara mudah. Strategi ini sesuai digunakan peserta didik dikarenakan dapat merangsang minat untuk membaca dan mempermudah untuk

mengidentifikasi kalimat utama, ide pokok, dan kalimat penjelas yang terdapat dalam bacaan.

Langkah yang paling mudah dalam melakukan strategi Panduan Membaca Selektif adalah guru membagi kelas dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa pada setiap kelompok, siswa melaksanakan kegiatan membaca, guru memberikan informasi yang terkait dengan bacaan sehingga siswa bisa mengambil kata kunci dalam setiap bacaan yang akan diidentifikasi.

Keberhasilan pembelajaran dengan strategi Panduan Membaca Selektif dapat dilihat dari prestasi membaca pemahaman setelah dilakukan pengukuran pada siswa berupa tes membaca pemahaman teks. Tes dilaksanakan dua kali yaitu tes awal dan akhir. Strategi Panduan Membaca Selektif dikatakan efektif apabila prestasi membaca kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

D. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah disusun dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis nol

- a) Tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VII SMPN 2 Pakem yang menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif dan siswa kelas VII SMPN 2 Pakem tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif.

- b) Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 2 Pakem menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 2 Pakem tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif.

2. Hipotesis Kerja

- a) Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VII SMPN 2 Pakem yang menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif dan siswa kelas VII SMPN 2 Pakem tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif.
- b) Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 2 Pakem dengan menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif lebih efektif dibanding pembelajaran siswa kelas VII SMPN 2 Pakem tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini diarahkan untuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Penggunaan pendekatan kuantitatif dengan alasan semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka serta dapat dianalisis dengan analisis statistik (Sugiyono, 2010: 13).

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen, karena penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan tertentu terhadap kelas eksperimen yang diterapkan dalam dunia pendidikan dengan menggunakan manusia sebagai subjeknya. Penggunaan quasi eksperimen dalam penelitian ini dilakukan dengan alasan karena peneliti tidak bebas melakukan manipulasi menurut kehendak, terutama kelas yang dijadikan eksperimen, sehingga penelitian ini bersifat semu (Sudaryanto, 2000: 63-64).

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelas yang dipilih secara random. Kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal kedua kelas. Kemudian pada kelas eksperimen diberi *treatment* dengan menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif, sedangkan kelas kontrol diajar tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif. Kemudian untuk mengetahui peningkatan

setelah diberikan *treatment*, kedua kelas dilaksanakan *posttest*. Desain tersebut tampak pada tabel sebagai berikut (Sugiyono, 2010:112).

Tabel 2:Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X1	X	X2
Kontrol	Y1	—	Y2

Keterangan :

Kelompok eksperimen: kelompok yang mendapat perlakuan

Kelompok kontrol : kelompok yang tidak mendapat perlakuan

X1 : Pretest kelompok eksperimen

X2 : Posttest kelompok eksperimen

X : Perlakuan berupa teknik Panduan Membaca Selektif

Y1 : *Pretest* kelompok kontrol

Y2 : *Posttest* kelompok kontrol

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMPN 2 Pakem semester 1 tahun ajaran 2012/2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Faktor yang diteliti adalah keefektifan strategi Panduan Membaca Selektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 2 Pakem.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan pada bulan November- Desember 2012 di SMPN 2 Pakem pada semester 1 tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) uji coba instrumen di luar sampel, 2) tahap pengukuran awal membaca pemahaman (*pretest*) kedua kelas, 3) tahap perlakuan kelas eksperimen dan pembelajaran kelas kontrol, dan 4) tahap pelaksanaan tes akhir (*posttest*) membaca pemahaman kedua kelas. Jadwal pengambilan data dapat diamati melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3 : Jadwal Pengambilan Data Penelitian

No.	Kegiatan	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1	<i>Pretest</i>	14 November 2012	14 November 2012
2	Perlakuan I	17 November 2012	16 November 2012 (pembelajaran)
3	Perlakuan II	19 November 2012	21 November 2012 (pembelajaran)
4	Perlakuan III	21 November 2012	24 November 2012 (pembelajaran)
5	Perlakuan IV	26 November 2012	27 November 2012 (pembelajaran)
6	<i>Posttest</i>	28 November 2012	28 November 2012

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pengambilan data penelitian pada awalnya dilakukan *pretest* kedua kelas. Kemudian melakukan perlakuan dengan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) pada kelas eksperimen sebanyak empat kali, sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*). Tahap terakhir yaitu melakukan *posttest* kedua kelas.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61). Penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel yang akan diteliti yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau suatu perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) dengan skala pengukuran variabel berupa skala nominal, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca pemahaman dengan skala pengukuran variabel berupa skala interval.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

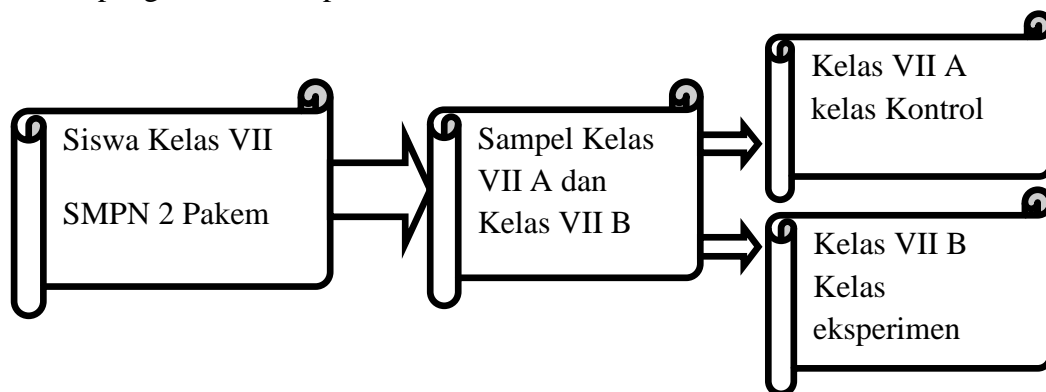
Pada penelitian ini, populasi yang ditetapkan termasuk jumlah terhingga karena populasinya dapat dihitung jumlahnya yaitu dari jumlah siswa yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Pakem tahun ajaran 2012/2013. Adapun siswa kelas VII SMPN 2 Pakem meliputi empat kelas yaitu: kelas VII A, VII B, VII C, VII D dengan jumlah siswa sebanyak 128 siswa. Dasar dipilihnya kelas VII adalah kompetensi membaca pemahaman terdapat pada siswa kelas VII semester gasal. Perincian untuk setiap kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4: Perincian Jumlah Siswa Kelas VII SMPN 2 Pakem

No.	Kelas	Jumlah siswa
1	VII A	32
2	VII B	32
3	VII C	32
4	VII D	32
	Jumlah	128

2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2010: 81), sampel adalah sebagian dari populasi. Teknik yang dipakai untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Pengambilan sampel secara acak sederhana dilakukan dengan mengundi kelas, kemudian akan didapatkan satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Berikut ini alur pengambilan sampel.

**Gambar 1: Alur Teknik Pengambilan Sampel**

Hasil pengundian sampel diperoleh siswa kelas VII A sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VII B sebagai kelas eksperimen, sedangkan uji instrumen dilakukan di kelas VII C. Pembelajaran membaca pemahaman pada kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif

(*Selective Reading Guide*), sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran membaca pemahaman dilakukan tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*).

Tabel 5: Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	VII A	32	Kelas Kontrol
2.	VII B	32	Kelas Eksperimen
	Jumlah	64	

Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VII yang terdiri dari siswa kelas VII A yang berjumlah 32 sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VII B dengan jumlah siswa 32 sebagai kelas eksperimen.

E. Prosedur Penelitian

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Sebelum eksperimen, dilaksanakan *pretest* berupa tes kemampuan membaca baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Tujuan diadakan *pretest* yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman awal yang dimiliki oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor *pretest* kelas eksperimen dan skor *pretest* kelas kontrol kemudian dianalisis menggunakan SPSS 16.0.

Uji-t data *pretest* kelas eksperimen data kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman awal

antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan demikian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berangkat dari titik tolak yang sama.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah kedua kelompok diberi *pretest* dan dianggap sama, selanjutnya kepada kelas eksperimen diberi *treatment* untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII. Perlakuan ini melibatkan empat unsur pokok yaitu strategi Panduan Membaca Selektif, guru, peneliti, dan peserta didik.

Guru bertindak sebagai pelaku manipulasi proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksud adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif dalam pembelajaran membaca pemahaman pada kelas eksperimen. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengamati secara langsung tentang proses pemberian manipulasi. Siswa bertindak menjadi unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Perlakuan hanya diberikan pada kelas eksperimen, sedangkan membaca pemahaman di kelas kontrol dilaksanakan tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif.

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Setelah kelas eksperimen mendapat perlakuan, langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest* yang bentuknya sama dengan *pretest* kepada kedua kelas. Pemberian *posttest* kemampuan membaca pemahaman setelah diberi perlakuan. Selain itu, *posttest* kemampuan membaca pemahaman digunakan untuk

membandingkan skor yang dicapai pada saat *pretest* dan *posttest*. Apakah nantinya kemampuan membaca pemahaman sama, meningkat, atau semakin meningkat, atau semakin menurun.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik tes yaitu *pretest* dan *posttest*. Tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai prestasi siswa yang dapat dibandingkan dengan nilai standar yang ditetapkan (Nurkencana dan Sumartana dalam Nurgiyantoro: 2001: 58). *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman, sedangkan *posttest* untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam membaca pemahaman setelah diberi perlakuan berupa strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*). *Pretest* dan *posttest* ini dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data-data siswa baik yang diperoleh dari tes awal sebelum tindakan (*pretest*) maupun setelah diberi tindakan (*posttest*) yaitu berupa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman setelah menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*). Data dalam penelitian ini diambil pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan materi yang diambil adalah membaca pemahaman.

G. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dengan empat alternatif jawaban, yang berfungsi untuk mengukur pemahaman bacaan yang dimulai dari awal sampai akhir siswa melakukannya. Siswa yang menjawab benar mendapat skor 1, sedangkan siswa yang menjawab salah mendapat skor 0. Instrumen tes yang akan digunakan adalah instrumen yang dibuat sendiri oleh peneliti yang disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Skor akan didapat dari hasil pekerjaan siswa yang diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat.

Kisi-kisi soal menggunakan taksonomi Ruddel, dalam memberikan sebuah penilaian pemahaman membaca haruslah memperhatikan ketrampilan komprehensi yaitu tingkat komprehensi faktual, interpretif, dan aplikatif (Zuchdi, 2008: 100).

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah validitas suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Ada dua kategori validitas, yaitu kategori pertama adalah validitas yang pertimbangannya lewat analisis rasional, kategori kedua adalah validitas yang pertimbangannya berdasarkan analisis empirik jenis

validitas yang termasuk dalam kategori pertama adalah validitas isi dan validitas konstruk, sedangkan yang termasuk dalam kategori kedua adalah validitas sejalan, validitas kriteria, dan validitas ramalan (Nurgiyantoro, 2009: 339).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca, maka validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content validity*). Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiyantoro, 2009: 339). Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang digunakan dan disesuaikan dengan bahan pengajaran serta dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Selanjutnya dibantu menggunakan program iteman.

Instrumen yang diujicobakan dalam penelitian ini, berbentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 70 soal. Sebuah butir soal dinyatakan baik atau layak bila memenuhi persyaratan ITK (Indeks Tingkat Kesulitan) 0,20-0,80 dan IDB (Indeks Daya Beda) $>0,20$. Berdasarkan hasil analisis dengan program iteman, dinyatakan bahwa dari soal yang diujicobakan 25 soal dinyatakan gugur. Selanjutnya, dipilih 40 soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas (*reliability*, keterpercayaan) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro, 2009: 314). Reliabilitas sendiri berarti dapat dipercaya atau diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel jika menunjukkan hasil

yang tetap walaupun diujikan kapan saja dan dimana saja. Dengan kata lain, instrumen tes ini dikatakan reliabel apabila suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu. Menurut Sugiyono (2009: 184), parameter tinggi rendahnya koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut.

0,00 – 0,199	sangat rendah
0,20 – 0,399	rendah
0,40 – 0,599	sedang
0,60 – 0,799	tinggi
0,80 – 1,000	sangat tinggi

Uji reliabilitas dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer program iteman. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap 32 siswa kelas VII SMPN 2 Pakem di luar sampel menunjukkan nilai alpha sebesar 0,821. Berdasarkan pedoman di atas, dapat disimpulkan bahwa soal yang dibuat reliabel. Hal ini dikarenakan nilai alpha 0,821 termasuk dalam kategori sangat tinggi.

H. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan membaca pemahaman menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif dan kelompok kontrol yang

tidak menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif. Dengan demikian dapat diketahui perbedaan keefektifan antara kedua kelompok tersebut.

Teknik analisis uji-t digunakan untuk menguji apakah kedua skor rerata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka ada perbedaan yang signifikan antara skor rerata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Seluruh perhitungan juga dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Uji-t dengan SPSS dilakukan dengan uji-t *independent samples* untuk pengujian dengan *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen. Selanjutnya tes *paired sample* untuk pengujian *pretest* kelas kontrol dan *posttest* kelas kontrol serta *pretest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas eksperimen. Dari uji-t dengan SPSS 16.0, dilihat dari nilai P atau *Asymp.Sig (2-tailed)*, pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai $P < 0,05$, maka ada perbedaan yang signifikan dan kesimpulannya hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya, jika nilai $P > 0,05$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan dan kesimpulannya hipotesis alternatif ditolak. Dalam teknik analisis data yang menggunakan teknik uji-t haruslah memenuhi persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas.

2. Persyaratan Analisis Data

Dua asumsi yang harus dipenuhi jika menggunakan uji-t adalah uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian yang kita teliti. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap skor membaca pemahaman awal dan skor membaca pemahaman akhir. Pengujian normalitas sebaran ini dilakukan dengan kaidah *Asymp. Sig (2 tailed)* atau nilai P . Jika *Asymp. Sig (2 tailed)* atau nilai $P > 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal, dan sebaliknya jika *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka data tersebut menyimpang atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas sebaran data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan komputer program SPSS 16.0.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian ini berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel dari populasi yang sama. Dalam menguji homogenitas varian perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan: (a) data skor *pretest* kelas kontrol dengan *pretest* kelas eksperimen dan, (b) skor *posttest* kelas kontrol dengan *posttest* kelas eksperimen. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 16.0. Syarat data tersebut homogen apabila $\text{sig} > 0,05$, dan sebaliknya apabila $\text{sig} < 0,05$ maka tidak homogen.

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut dengan hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini mempunyai bentuk dasar atau memiliki *statement* yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang akan diteliti, atau variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y). Berikut adalah rumus hipotesis pada penelitian ini:

$$1. H_0: u_1 \leq u_2$$

$$H_a: u_1 > u_2$$

Keterangan:

H_0 : Hipotesis nihil, artinya tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VII SMPN 2 Pakem yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) dan siswa yang diberi pembelajaran tanpa strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*).

H_a : Hipotesis alternatif, artinya ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VII SMPN 2 Pakem yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) dan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*). Dengan kata lain, skor *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada skor *posttest* kelas kontrol.

u_1 : Kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) dalam pembelajaran membaca pemahaman.

u_2 : Kelas kontrol, yaitu kelas yang tidak menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) dalam pembelajaran membaca pemahaman.

2. $H_0: u_1 \leq u_2$

$H_a: u_1 > u_2$

Keterangan:

H_0 : Hipotesis nihil, artinya pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi Panduan Membaca Selektif tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*).

H_a : Hipotesis alternatif, artinya pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi Panduan Membaca Selektif lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*).

J. Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu strategi Panduan Membaca Selektif, adalah suatu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk menemukan kalimat utama dan gagasan utama dalam bacaan melalui kata kunci yang telah ditentukan siswa pada setiap paragraf di dalam bacaan.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan siswa untuk memperoleh informasi yang berupa unsur-unsur yang terdapat dalam suatu wacana sehingga seorang pembaca dapat mengerti maksud dan tujuan penulis.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) dan kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) dalam membaca pemahaman di kelas VII SMPN 2 Pakem.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor tes akhir membaca pemahaman. Data skor tes awal diperoleh dari hasil *pretest* membaca pemahaman dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil *posttest* membaca pemahaman. Hasil penelitian pada kelas eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data *Pretest* Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*). Pemberian *pretest* pada kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman yang dimiliki siswa. Selain

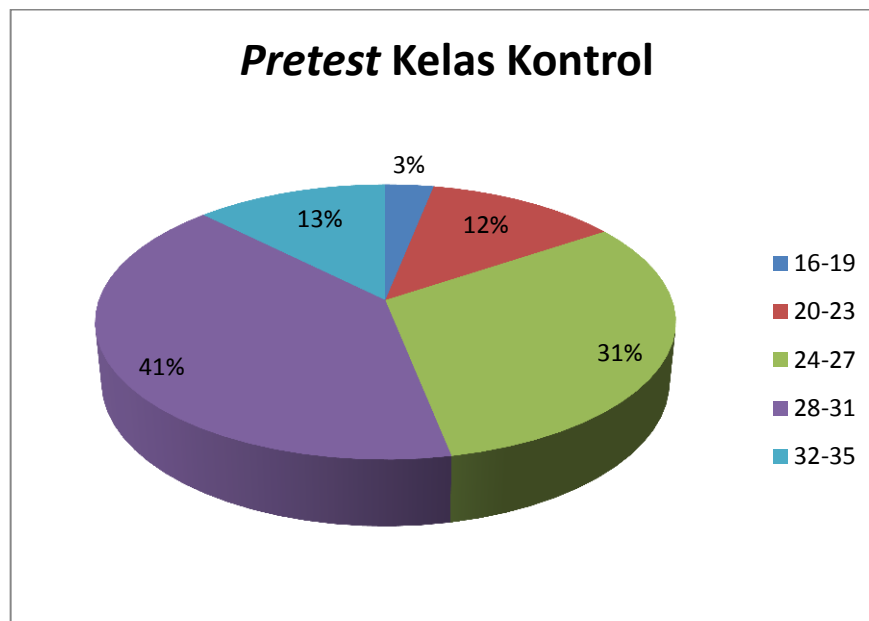
itu, tujuan dilakukan *pretest* yakni untuk menyamakan kemampuan yang dimiliki kelas kontrol dan eksperimen. Subjek pada kelas kontrol yaitu kelas VII A sebanyak 32 siswa.

Dari hasil *pretest* diperoleh skor tertinggi 35 dan terendah 16, skor rerata (*mean*) adalah 27,34, skor tengah (*median*) sebesar 28, *mode* 24^a dan simpangan baku sebesar 4,06090. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	16-19	1	3,13	1	3,13
2	20-23	4	12,5	5	15,63
3	24-27	10	31,25	15	46,88
4	28-31	13	40,62	28	87,50
5	32-35	4	12,50	32	100,00
	Total	32	100,00		

Hasil distribusi frekuensi skor *pretest* membaca pemahaman pada kelas kontrol yang disajikan dalam tabel 6 dapat digambarkan dalam grafik irisan (*Pie*) sebagai berikut.



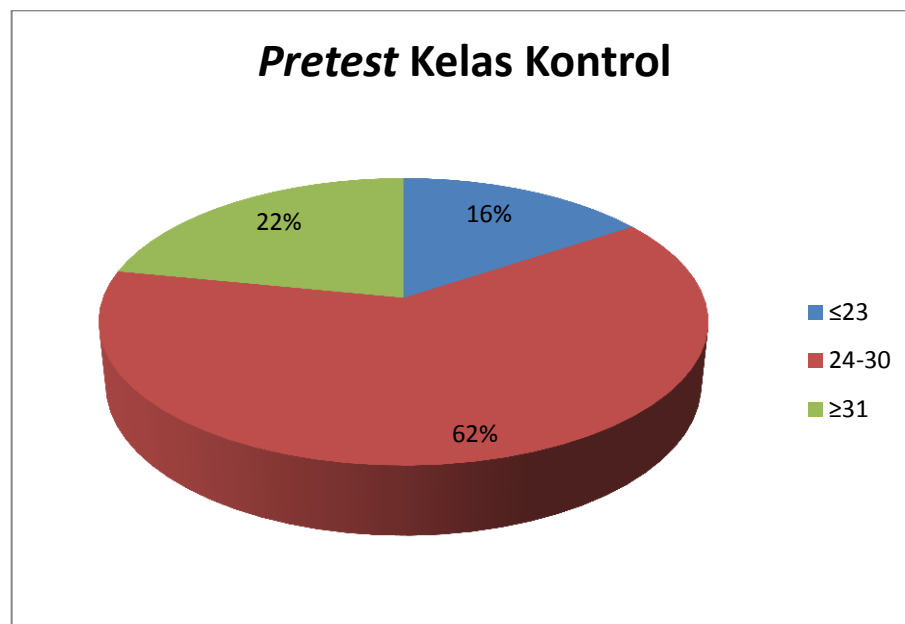
Gambar 2: Grafik Irisan (Pie) Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelas Kontrol

Distribusi frekuensi skor *pretest* membaca pemahaman kelas kontrol yang disajikan tabel 6 menunjukkan bahwa skor 16-19 sebesar 3%, skor 20-23 sebesar 12%, skor 24-27 sebesar 31%, skor 28-31 sebesar 41%, skor 32-35 sebesar 13%. Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor *pretest* membaca pemahaman kelas kontrol yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 7: Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelas Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	Rendah	≤ 23	5	15,62	5	15,62
2	Sedang	24-30	20	62,5	25	78,13
3	Tinggi	≥ 31	7	21,88	32	100,00
Total			32	100,00		

Hasil kecenderungan skor *pretest* membaca pemahaman kelas kontrol yang disajikan pada tabel 7 dapat digambarkan dalam grafik irisan (*Pie*) sebagai berikut.



Gambar 3: Grafik Irisan (Pie) Kategori kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelas Kontrol

Hasil penggolongan ke dalam kategori kecenderungan skor *Pretest* membaca pemahaman kelas kontrol yang disajikan pada tabel 7 menunjukkan bahwa skor ≤ 23 yang berkategori rendah 16% artinya kategori tingkat pemahaman rendah, skor 24-30 kategori sedang ada 62% artinya tingkat pemahaman sedang, dan skor ≥ 31 kategori tinggi ada 22% artinya tingkat pemahaman tinggi.

b. Deskripsi Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*). Sebelum kelas eksperimen

diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest*. Subjek pada kelas eksperimen 32 siswa.

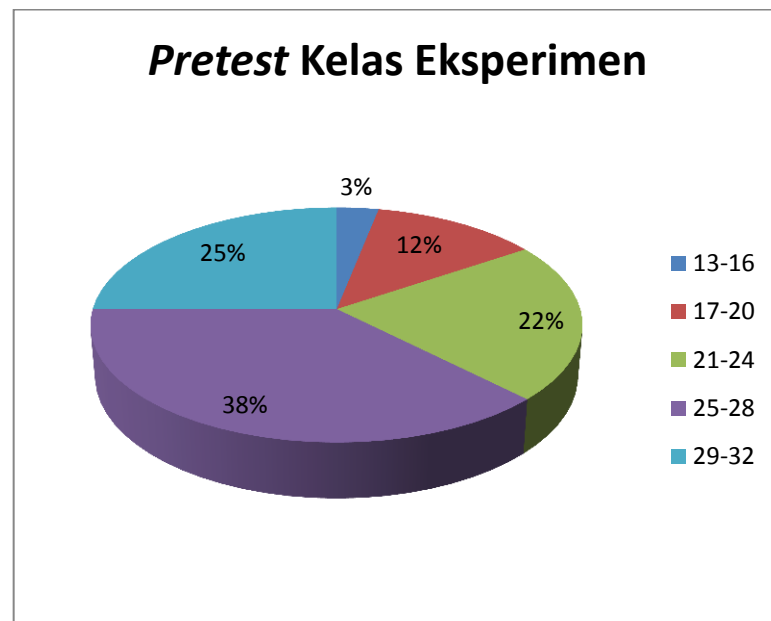
Pemberian *pretest* pada kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman siswa. Selain itu, tujuan dilakukan *pretest* yakni untuk menyamakan kemampuan yang dimiliki kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dari hasil *pretest* diperoleh skor tertinggi 32 dan terendah 13, skor rerata (*mean*) adalah 25,50, *median* sebesar 25, modus 25 dan simpangan baku sebesar 4,257. Distribusi frekuensi skor *pretest* membaca pemahaman pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	13-16	1	3,12	1	3,12
2	17-20	4	12,5	5	15,62
3	21-24	7	21,88	12	37,5
4	25-28	12	37,5	24	75
5	29-32	8	25	32	100,00
	Total	32	100,00		

Hasil distribusi frekuensi skor *Pretest* membaca pemahaman pada kelas eksperimen yang disajikan dalam tabel 8 dapat digambarkan dalam grafik irisan (*Pie*) sebagai berikut.



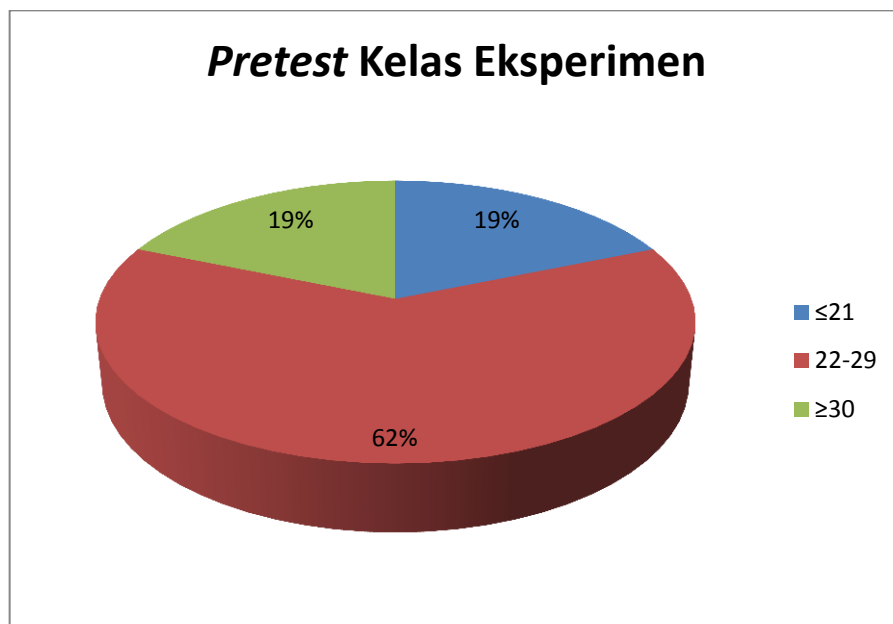
Gambar 4: Irisan (Pie) Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen

Distribusi frekuensi skor *pretest* membaca pemahaman kelas kontrol yang disajikan tabel 8 menunjukkan bahwa skor 13-16 sebesar 3%, skor 17-20 sebesar 12%, skor 21-24 sebesar 22%, skor 25-28 sebesar 38%, skor 29-32 sebesar 25%. Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor *pretest* membaca pemahaman kelas eksperimen yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 9: Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	Rendah	≤ 21	6	18,75	6	18,75
2	Sedang	22-29	20	62,5	26	81,25
3	Tinggi	≥ 30	6	18,75	32	100,00
Total			32	100,00		

Hasil kecenderungan skor *pretest* membaca pemahaman kelas eksperimen yang disajikan pada tabel 9 dapat digambarkan dalam grafik irisan (*Pie*) sebagai berikut.



Gambar 5: Grafik Irisan (Pie) Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen

Hasil penggolongan ke dalam kategori kecenderungan skor *pretest* membaca pemahaman kelas kontrol yang disajikan pada tabel 9 menunjukkan bahwa skor ≤ 21 yang berkategori rendah ada 19% artinya kategori tingkat pemahaman rendah, skor 22-29 kategori sedang ada 62% artinya tingkat pemahaman sedang, dan skor ≥ 30 kategori tinggi ada 19% artinya tingkat pemahaman tinggi.

c. Deskripsi Data *Posttest* Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif. Setelah mengetahui kemampuan awal siswa pada

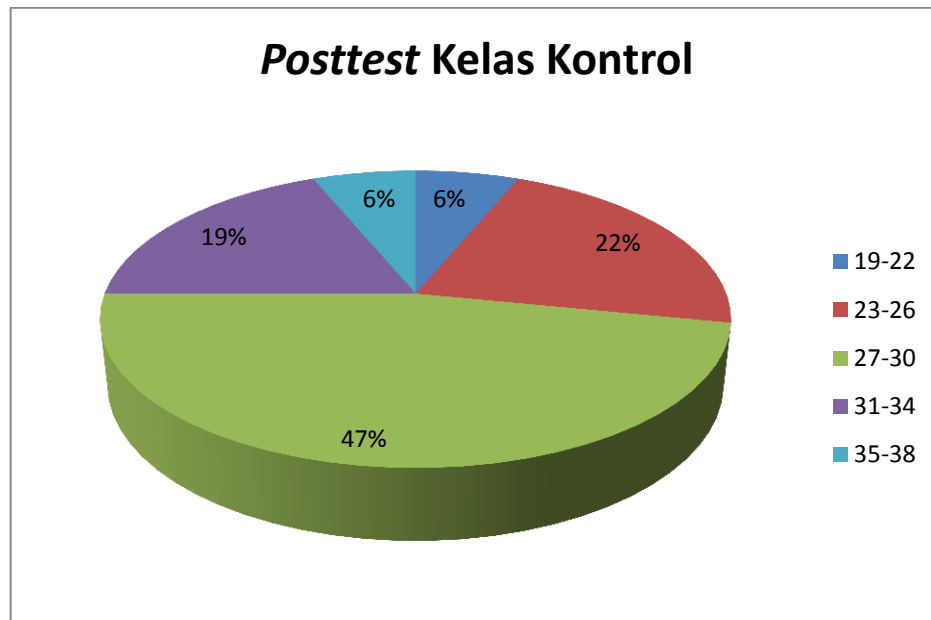
kelas kontrol melalui hasil *pretest*, kemudian dilakukan *posttest* guna mengetahui kemampuan siswa pada kelas kontrol setelah diberi perlakuan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*). Subjek pada kelas kontrol 32 siswa.

Dari hasil *posttest* diperoleh skor tertinggi 38 dan terendah 19, skor rerata (*mean*) adalah 27,81, *median* 28, *modus* 28 dan simpangan baku sebesar 3,987. Distribusi frekuensi skor *posttest* membaca pemahaman pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Membaca Pemahaman kelas kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	19-22	2	6,25	2	6,25
2	23-26	7	21,88	9	28,13
3	27-30	15	46,87	24	75
4	31-34	6	18,75	30	93,75
5	35-38	2	6,25	32	100,00
	Total	32	100,00		

Hasil distribusi frekuensi skor *posttest* membaca pemahaman pada kelas kontrol yang disajikan dalam tabel 10 dapat digambarkan dalam grafik irisan (*Pie*) sebagai berikut.



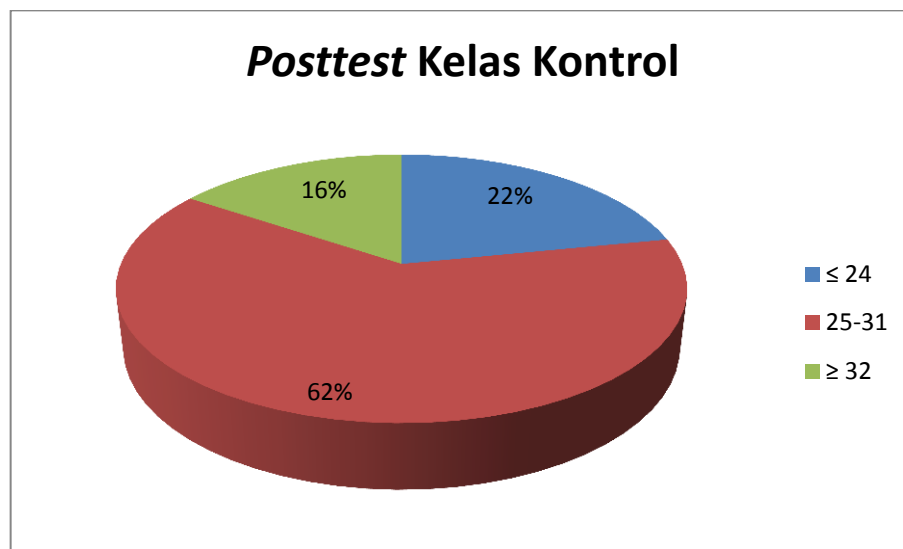
Gambar 6: Grafik Irisan (Pie) Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelas Kontrol

Distribusi frekuensi skor *pretest* membaca pemahaman kelas kontrol yang disajikan tabel 10 menunjukkan bahwa skor 19-22 sebesar 6%, skor 23-26 sebesar 22%, skor 27-30 sebesar 47%, skor 31-34 sebesar 19%, skor 35-38 sebesar 6%. Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor *posttest* membaca pemahaman kelas kontrol yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 11: Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelas Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	Rendah	≤ 24	7	21,88	7	21,88
2	Sedang	25-31	20	62,5	27	84,38
3	Tinggi	≥ 32	5	15,62	32	100,00
Total			32	100,00		

Hasil kecenderungan skor *posttest* membaca pemahaman kelas kontrol yang disajikan pada tabel 11 dapat digambarkan dalam grafik irisan (*Pie*) sebagai berikut.



Gambar 7: Grafik Irisan (Pie) Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelas Kontrol

Hasil penggolongan ke dalam kategori kecenderungan skor *posttest* membaca pemahaman kelas kontrol yang disajikan pada tabel 11 menunjukkan bahwa skor ≤ 24 yang berkategori rendah ada 22% artinya kategori tingkat pemahaman rendah, skor 25-31 kategori sedang ada 62% artinya tingkat pemahaman sedang, dan skor ≥ 32 kategori tinggi ada 16% artinya tingkat pemahaman tinggi.

d. Deskripsi Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*). Setelah mengetahui kemampuan awal pada kelas eksperimen melalui hasil *pretest*,

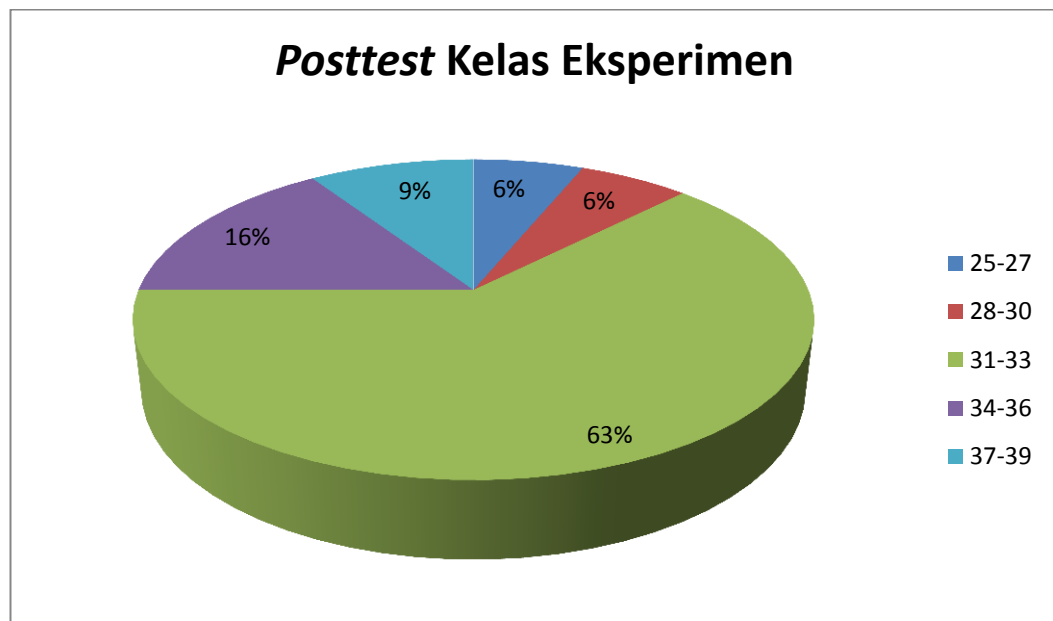
kemudian dilakukan *posttest* guna mengetahui kemampuan siswa pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*). Subjek pada kelas eksperimen 32 siswa.

Dari hasil *posttest* diperoleh skor tertinggi 39 dan terendah 25, skor rerata (*mean*) adalah 32,53, *median* sebesar 32, *modus* 31.00^a dan simpangan baku 3,3116. Distribusi frekuensi skor *posttest* membaca pemahaman pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	25-27	2	6,25	2	6,25
2	28-30	2	6,25	4	12,5
3	31-33	20	62,5	24	75
4	34-36	5	15,62	29	90,62
5	37-39	3	9,38	32	100,00
	Total	32	100,00		

Hasil distribusi frekuensi skor *posttest* membaca pemahaman pada kelas eksperimen yang disajikan dalam tabel 12 dapat digambarkan dalam grafik irisan (*Pie*) sebagai berikut.



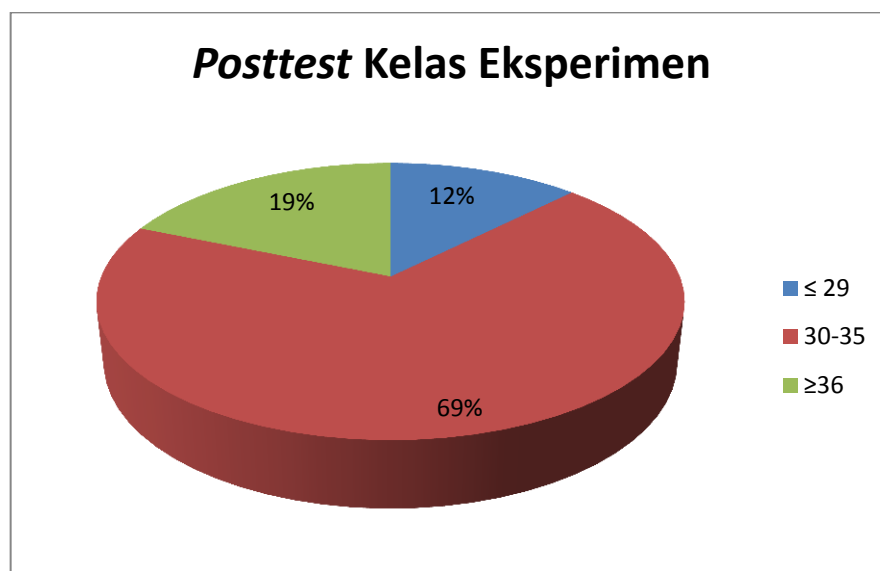
Gambar 8: Grafik Irisan (Pie) Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen

Distribusi frekuensi skor *pretest* membaca pemahaman kelas kontrol yang disajikan tabel 12 menunjukkan bahwa skor 25-27 sebesar 6%, skor 28-30 sebesar 6%, skor 31-33 sebesar 63%, skor 34-36 sebesar 16%, skor 37-39 sebesar 9%. Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan skor *Posttest* membaca pemahaman kelas eksperimen yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 13: Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	Rendah	≤ 29	4	12,5	4	12,5
2	Sedang	30-35	22	68,75	26	81,25
3	Tinggi	≥ 36	6	18,75	32	100,00
Total			32	100,00		

Hasil kecenderungan skor *posttest* membaca pemahaman kelas eksperimen yang disajikan pada tabel 13 dapat digambarkan dalam grafik irisan (*Pie*) sebagai berikut.



Gambar 9: Grafik Irisan (*Pie*) Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen

Hasil penggolongan ke dalam kategori kecenderungan skor *posttest* membaca pemahaman kelas eksperimen yang disajikan pada tabel 13 menunjukkan bahwa skor ≤ 29 yang berkategori rendah ada 12% artinya tingkat pemahaman rendah, skor 30-35 kategori sedang 69% artinya tingkat pemahaman sedang, dan skor ≥ 36 kategori tinggi ada 19% artinya tingkat pemahaman tinggi.

e. Perbandingan Data Skor Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tabel yang akan disajikan berikut dibuat untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *modus*, dan simpangan baku dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tabel tersebut disajikan

secara lengkap, baik hasil *pretest* maupun *posttest* membaca pemahaman kelas kontrol dan eksperimen.

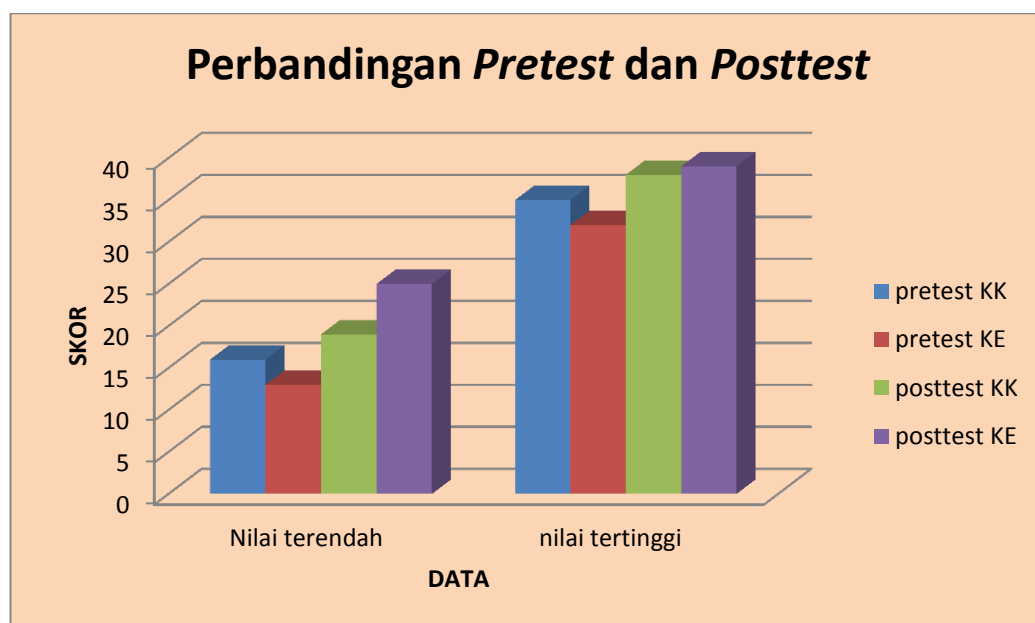
Tabel 14: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus	Simpangan Baku
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	32	35	16	27,34	28,00	24 ^a	4,060
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	32	38	19	27,81	28,00	28,00	3,987
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	32	32	13	25,50	25,00	25	4,257
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	32	39	25	32,53	32,00	31.00 ^a	3,311

Dari tabel 14, selanjutnya dapat dibandingkan antara skor *pretest* dan *posttest* membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada saat *pretest* membaca pemahaman kelas kontrol, skor tertinggi 35 dan terendah 16, sedangkan pada saat *posttest* kelas kontrol skor tertinggi 38 dan terendah 19. Skor *pretest* membaca pemahaman pada kelas eksperimen, skor tertinggi 32 dan terendah 13, sedangkan pada saat *posttest* kelas eksperimen, skor tertinggi 39 dan terendah 25.

Skor rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen juga mengalami peningkatan. Pada saat *pretest* skor rata-rata (*mean*) kelas kontrol 27,34 dan pada saat *posttest* skor rata-rata (*mean*) naik menjadi 27,81. Untuk kelas eksperimen, pada saat *pretest* skor rata-rata (*mean*) adalah

25,50 dan skor rata-rata (*mean*) pada saat *posttest* adalah 32,53. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan skor rata-rata hitung pada kelas kontrol 0,47, sedangkan pada kelas eksperimen terjadi kenaikan skor rata-rata sebesar 7,03. Selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok 6,56. Tabel 14 dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 10: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dari tabel dan grafik perbandingan data statistik *pretest* dan *posttest* membaca pemahaman kelas kontrol dan eksperimen di atas dapat dibandingkan skor antara *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 2 Pakem. Dari perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan baik dilihat dari nilai tertinggi pada saat *pretest* sampai *posttest*

maupun nilai terendah pada saat *pretest* sampai *posttest*. Pada kelas eksperimen terlihat bahwa nilai terendah pada saat *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan, yaitu dari skor 13 menjadi 25, selanjutnya dilihat dari nilai tertinggi nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yaitu dari 32 menjadi 39. Pada kelas kontrol nilai terendah meningkat dari skor 16 menjadi 19, dan dilihat dari nilai tertinggi skor 35 menjadi 38. Hal ini menunjukkan bahwa dilihat dari skor tertinggi maupun skor terendah, kelas yang diberi perlakuan yaitu kelas eksperimen mengalami peningkatan jumlah skor lebih besar dari pada kelas kontrol.

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data, yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan uji-t. Adapun hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian adalah sebagai berikut.

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data pada uji normalitas sebaran data ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas VII SMPN 2 Pakem. Hasil uji coba normalitas sebaran data ini diuji dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0. Dari hasil uji menggunakan SPSS 16.0, diperoleh nilai sig. (2-tailed) pada *kolmogorov smirnov* yang dapat

menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Syarat sebuah data berdistribusi normal apabila nilai *P sig. (2-tailed)* yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari signifikansi 5% (0,05).

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Ekspimen

Data	Asymp. Sig. (2-tailed) Kolmogorov Smirnov	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,824	Asymp. Sig. (2-tailed) >0,05 = normal
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,282	Asymp. Sig. (2-tailed) >0,05 = normal
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,576	Asymp. Sig. (2-tailed) >0,05 = normal
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,167	Asymp. Sig. (2-tailed) >0,05 = normal

Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada *pretest* kelas kontrol sebesar 0,824 dan kelas eksperimen sebesar 0,282, sedangkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada *posttest* kelas kontrol sebesar 0,576 dan kelas eksperimen sebesar 0,167. Dengan demikian nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca

pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

Dari hasil penghitungan uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen mempunyai distribusi normal dan telah memenuhi persyaratan analisis data.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman

Selain menguji normalitas sebaran data, dalam uji persyaratan data juga dilakukan uji homogenitas varian. Dengan bantuan program SPSS.16.0 diperoleh skor-skor yang menunjukkan varian yang homogen. Syarat sebuah varian dikatakan homogen apabila signifikansinya hitung lebih besar dari signifikansi 5% (0,05).

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varians data *pretest* dan *posttest* (*levene statistic*) dengan bantuan program SPSS.16.0 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Perhitungan SPSS. 16.0 Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig	Keterangan
<i>Pretest</i> Membaca Pemahaman	0,001	1	62	0,974	Sig 0,974 > 0,05 : homogeny
<i>Posttest</i> Membaca Pemahaman	1,232	1	62	0,271	Sig 0,271 > 0,05 : homegen

Dilihat dari tabel 16 rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas dengan program SPSS. 16.0 di atas, dapat diketahui bahwa signifikansi data *pretest* adalah 0,974. Sedangkan signifikansi data *posttest* adalah 0,271. Dengan demikian, data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian mempunyai varian yang homogen karena signifikansinya lebih besar dari sig 5% (sig: 0,097 > 0,05) dan (sig: 0,271 > 0,05). Hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

3. Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diajar membaca dengan menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*). Selain itu, juga untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) dalam pembelajaran membaca pemahaman. Berikut adalah analisis data menggunakan uji-t.

a. Uji- t

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) dan kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*). Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0. Syarat

data bersifat signifikan apabila t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai $P < 0,05$ (signifikansi 5%).

1) Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol

Uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan *posttest* kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*). Analisis data tersebut dilakukan menggunakan komputer program SPSS 16.0. Dalam penelitian ini, syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila nilai $t_h > t_{tb}$ pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan nilai $P < 0,05$. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Perhitungan SPSS 16.0 dengan Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol

Data	t_h	t_t	Df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	1,973	2,031	31	0,057	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,973 < 2,031) $P < 0,05$ 0,057 > 0,05 : Tidak signifikan

Dari tabel 17 di atas dapat diketahui besarnya t hitung adalah 1,973 dengan df 31. Kemudian skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 31 adalah 2,031. Hal itu menunjukkan bahwa

skor t hitung lebih kecil dari skor t tabel ($1,973 < 2,031$). Dari tabel di atas diketahui nilai P adalah 0,057, hal ini menunjukkan bahwa nilai P lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hasil uji- t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*).

2) Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen

Uji- t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen dan *posttest* kelas eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*). Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 16.0. Dalam penelitian ini, syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila nilai $t_h > t_t$ pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan nilai $P < 0,05$. Hasil uji- t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8. Rangkuman hasil uji- t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 18: Rangkuman Hasil Perhitungan SPSS 16.0 dengan Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen

Data	t_h	t_t	Df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	7,646	2,031	31	0,000	t _{hitung} > t _{tabel} (7,646 > 2,031) P < 0,05 0,000 < 0,05 : Signifikan

Dari tabel 18 di atas dapat diketahui besarnya t hitung adalah 7,646 dengan df 31. Kemudian skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 31 adalah 2,031. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar dari skor t tabel ($7,646 > 2,031$). Dari tabel di atas diketahui nilai P adalah 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai P kurang dari 0,05. Dengan demikian hasil uji-t tersebut terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*).

3) Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman setelah perlakuan antara siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif dan kelas eksperimen yang menggunakan

strategi Panduan Membaca Selektif. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 16.0. Dalam penelitian ini, syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila nilai $t_h > t_t$ pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan nilai $P < 0,05$. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Perhitungan SPSS 16.0 dengan Uji-t Data Posttest Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	t_h	t_t	Df	P	Keterangan
<i>Posttest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	5,150	1,990	62	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,150 > 1,990) $P < 0,05$ 0,000 < 0,05 : Signifikan

Dari tabel 19 di atas dapat diketahui besarnya t hitung adalah 5,150 dengan df 62. Kemudian skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 62 adalah 1,990. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih t hitung lebih besar dari skor tabel (t_h : 5,150 > t_t : 1,990). Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) dan kelas eksperimen yang menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*).

4) Perbandingan Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*). Perhitungan menggunakan rumus statistik uji-t dengan bantuan program SPSS 16.0. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20: Rangkuman Hasil Perhitungan SPSS 16.0 dengan Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	t_h	df	P	Keterangan
<i>Pretest - Posttest KK</i>	1,973	31	0,057	$P < 0,05 \neq$ Signifikan
<i>Pretest - Posttest KE</i>	7,646	31	0,000	$P < 0,05 =$ Signifikan

Tabel 20 menunjukkan bahwa hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen diperoleh t_h sebesar 7,646 dengan $df = 31$ dan $P = 0,000$. Nilai P lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol kemampuan membaca pemahaman diperoleh t_h sebesar 1,973 dengan $df = 31$ dan $P = 0,057$. Nilai P lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,057 >$

0,05). Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*).

4. Hipotesis Statistik

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Dengan melihat hasil dari uji-t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

- a. Ho: Hipotesis nihil, artinya tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pakem yang diajar dengan menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*), **ditolak**.

Ha: Hipotesis alternatif, artinya ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pakem yang diajar dengan menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selevtive Reading Guide*)

dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selevtive Reading Guide*), **diterima.**

- b. Ho: Hipotesis nihil, artinya pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*), **ditolak.**

Ha: Hipotesis alternatif, artinya pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*), **diterima.**

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Pakem. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII, dengan jumlah siswa sebanyak 128 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah VII A dan VII B sebanyak 64 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan acak. Dari teknik tersebut diperoleh kelas VII B sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*). Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar dengan menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective*

Reading Guide) dan siswa yang diajar membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) dan mengetahui keefektifan strategi pembelajaran Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) dalam pembelajaran membaca pemahaman kelas VII SMP Negeri 2 Pakem, Sleman.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas yaitu strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*), variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pakem.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Pemahaman pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kondisi awal pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest*, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman yang dimiliki siswa. Selain itu tujuan dilakukan *pretest* yakni untuk menyamakan kemampuan yang dimiliki kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Skor *pretest* yang diperoleh pada kelas kontrol, tertinggi 35 dan skor terendah 16, skor rerata (*mean*) *pretest* adalah 27,34, *median* sebesar 28,000, modus sebesar 24,00^a dan simpangan baku sebesar 4,060. Skor *pretest* yang diperoleh pada kelas eksperimen, tertinggi 32 dan skor terendah 13, skor rerata (*mean*) *pretest* adalah 25,50, *median* sebesar 25,000, *modus* sebesar 25,00 dan

simpangan baku sebesar 4,257. Dari hasil tes tersebut, dapat diketahui bahwa skor kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki kelas kontrol dan eksperimen masih kurang.

Siswa belum mampu membedakan antara gagasan utama dan ide pokok sehingga siswa masih kesulitan dalam menemukan gagasan utama dan ide pokok. Selain itu, kondisi awal kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen terlihat dari sikap kedua kelas tersebut ketika *pretest* berlangsung. Pada saat pelaksanaan *pretest*, kelas kontrol dan kelas eksperimen sering bertanya. Siswa kesulitan dalam menemukan gagasan utama, ide pokok, dan kesimpulan dalam membaca pemahaman, sehingga nilai *pretest* kelas kontrol dan eksperimen masih kurang.

2. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemampuan membaca pemahaman antara kedua kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelas dianggap sama, masing-masing kelas diberi perlakuan.

Siswa kelas eksperimen mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*). Pada kelas eksperimen, siswa yang menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif dapat dengan mudah menemukan gagasan utama, ide pokok,

dan kesimpulan. Sementara itu, pada kelas kontrol siswa mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*).

Pembelajaran kelas eksperimen menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) terdiri dari lima langkah, yaitu guru membagi kelas dalam kelompok yang terdiri 3-4 orang. Masing-masing kelompok melakukan kegiatan membaca, guru member informasi-informasi menarik yang terkait dengan bacaan agar siswa dapat mengambil kata kunci bacaan pada setiap paragraf. Kata kunci tersebut membantu siswa dalam menemukan kalimat utama pada setiap paragraf dan gagasan utama bacaan. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi tentang kalimat utama dan gagasan utama, memberikan pengarahan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*). Pada saat pelaksanaan pembelajaran, siswa sangat bersemangat dan merasa tertarik dengan informasi-informasi yang diberikan oleh guru untuk menemukan kata kunci. Kata kunci yang terdapat pada setiap paragraf kemudian didiskusikan oleh setiap kelompok untuk menemukan kalimat utama dan gagasan utama. Siswa bersemangat dan mempunyai motivasi tinggi untuk mendiskusikan dan mengidentifikasi kalimat utama dan gagasan utama.

Sementara itu, proses pembelajaran membaca pemahaman kelas kontrol diawali dengan penyampaian materi yang berkaitan dengan membaca pemahaman, diikuti tanya jawab dan terakhir membaca bacaan. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terlihat perbedaan sikap siswa pada kelas kontrol dan eksperimen. Pada kelas kontrol, siswa cenderung mengeluh karena merasa bosan

dan jenuh dalam membaca. Siswa juga merasa kesulitan untuk menemukan gagasan utama dan kalimat utama. Sedangkan pada kelas eksperimen, siswa merasa antusias, bersemangat dan mempunyai rasa keingintahuan dalam membaca untuk menemukan gagasan utama dan kalimat utama. Perbedaan lain juga terlihat pada tingkat partisipasi siswa pada proses pembelajaran. Siswa kelas eksperimen lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan siswa kelas kontrol. Hal ini disebabkan pembelajaran pada kelas eksperimen melibatkan siswa, diantaranya ketika proses diskusi berlangsung. Guru hanya sebagai fasilitator dan pemandu saja, sedangkan siswa lebih dilibatkan dalam pembelajaran.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen juga dapat dilihat dari hasil *posttest*. *Posttest* diberikan sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan. Pemberian *posttest* kemampuan membaca pemahaman dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah diberi perlakuan. Selain itu, *posttest* kemampuan membaca pemahaman digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil membaca pemahaman siswa sama, semakin meningkat atau menurun.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) dan kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) dapat diketahui dengan uji-t. Uji-t tersebut untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas yang diajar membaca pemahaman menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif

(*Selective Reading Guide*) dan kelas yang diajar membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif dalam penelitian ini, yang dilakukan sebanyak empat kali. Pertama uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol. Kedua, uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen. Ketiga, uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Uji-t *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor t hitung lebih kecil dari skor t tabel ($t_h: 1,973 < t_t: 2,031$) pada taraf signifikansi 5% dan df 31. Selanjutnya diketahui nilai $P > 0,05$ ($0,057 > 0,05$). Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*).

Uji-t *pretest* dan *posttest* membaca pemahaman kelas eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar dari skor t tabel ($t_h: 7,646 > t_t: 2,031$) pada taraf signifikansi 5% dan df 31. Selanjutnya diketahui $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian hasil uji-t tersebut terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas

eksperimen yang signifikan antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*). Uji t tersebut menunjukkan tingkat kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen meningkat antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*).

Uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) dan kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} = 5,150 > t_{tabel} = 1,990$) pada taraf signifikansi 5% dan df 62. Selanjutnya diketahui nilai $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif dan kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberi perlakuan menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) kelas eksperimen lebih meningkat jika dibandingkan kelas kontrol.

3. Tingkat Keefektifan Strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Keefektifan penggunaan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) dalam penelitian ini diketahui dengan uji-t. Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen diperoleh t_h sebesar 7,646 dengan $df = 31$ dan $P = 0,000$. Nilai P lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol kemampuan membaca pemahaman diperoleh t_h sebesar 1,973 dengan $df = 31$ dan $P = 0,057$. Nilai P lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,057 > 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif dan kelas eksperimen yang menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Panduan Membaca Selektif lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif.

Keefektifan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) juga dapat dilihat pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran pada kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa pada kelas eksperimen lebih aktif dalam pembelajaran sehingga membuat minat siswa untuk membaca lebih tinggi. Pada saat guru memberikan informasi-informasi, siswa merasa tertarik dan mempunyai rasa keingintahuan terhadap

informasi-informasi yang diberikan oleh guru. Informasi tersebut dapat membantu siswa dalam menemukan kata kunci yang digunakan siswa menentukan gagasan utama dan kalimat utama pada bacaan. Kesulitan yang dialami siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif saat perlakuan ketika membaca yakni, siswa tidak memiliki ketertarikan untuk membaca dan kesulitan untuk menentukan kalimat utama dan gagasan utama dalam bacaan. Penggunaan strategi Panduan Membaca Selektif dapat membantu siswa dalam menentukan kalimat utama dan ide pokok dengan menggunakan kata kunci.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penelitian ini masih terbatas pada pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pakem, dengan satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Dengan kata lain, penerapan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) belum tentu efektif untuk kelas atau sekolah lain. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian sejenis dengan populasi yang lebih luas dan dalam waktu yang lama.
- b. Waktu penelitian yang terbatas karena siswa akan melaksanakan ujian semester, sehingga peneliti hanya dapat melaksanakan perlakuan empat kali.
- c. Penggunaan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) dalam penelitian ini terbatas pada aspek membaca pemahaman, sehingga belum tentu efektif jika digunakan pada ketrampilan berbahasa yang lain.

- d. Strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) belum pernah diteliti baik penelitian eksperimen dan penelitian tindakan kelas

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar membaca yang menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) dan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*). Perbedaan kemampuan membaca pemahaman tersebut ditunjukkan oleh hasil perhitungan uji-t skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Dari hasil uji-t data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 5,150 dengan t_{tabel} sebesar 1,990 ($t_h: 5,150 > t_t: 1,990$) dan df 62, pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, hasil uji-t diperoleh nilai P sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil pada taraf signifikansinya 5% ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen yang diajar menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) dan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan Strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*).
2. Berdasarkan uji-t

3. *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman kelas eksperimen yang menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran kelas kontrol tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*). Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen diperoleh t_h sebesar 7,646 dengan $df = 31$ dan $P = 0,000$. Nilai P lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol kemampuan membaca pemahaman diperoleh t_h sebesar 1,973 dengan $df = 31$ dan $P = 0,057$. Nilai P lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,057 > 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman kelas eksperimen yang menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran kelas kontrol tanpa menggunakan strategi Panduan Membaca (*Selective Reading guide*).

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*) dapat digunakan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Pakem sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam pembelajaran membaca pemahaman, karena

dapat membantu siswa untuk memudahkan menentukan kalimat utama dan gagasan utama dalam bacaan.

2. Strategi Panduan Membaca Selektif dapat membantu siswa dalam menentukan gagasan utama dan kalimat utama pada bacaan. Hal tersebut terbukti dari hasil hipotesis yang menyatakan strategi Panduan Membaca Selektif efektif dalam kemampuan membaca pemahaman, teruji melalui uji-t dengan hasil diterima.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang keefektifan strategi Panduan Membaca Selektif, maka guru diharapkan dapat menggunakan strategi Panduan Membaca Selektif dalam pembelajaran membaca pemahaman, agar siswa mempunyai minat yang tinggi dan lebih mudah untuk menentukan kalimat utama dan gagasan utama dalam bacaan.
2. Strategi Panduan Membaca Selektif yang terbukti efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman diharapkan dapat menjadi salah satu pemacu semangat bagi guru bahasa Indonesia untuk berinovasi dalam proses pembelajaran.
3. Pemanfaatan strategi Panduan Membaca Selektif perlu diketahui lebih banyak, sehingga diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan strategi Panduan Membaca Selektif dengan bahan pembelajaran dan populasi penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Siti. 2011. "Keefektifan Teknik Membaca dengan Mengenal, Menjelaskan, dan Mempertimbangkan Gagasan Penulis Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP N 2 di Kecamatan Nguter Sukoharjo". *Skripsi S1*. Yogyakarta: PBSI, FBS UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: BNSP
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Fakultas Bahasa dan Seni. 2010. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FBS UNY
- Hartawan, Tony. 2011. "Nilai Bahasa Indonesia Ujian Nasional SMP/MTS Hancur", [http://www. Tempo.com/ read/ news/ 2011/06/ 04/079338577/](http://www.Tempo.com/read/news/2011/06/04/079338577/). Diunduh pada tanggal 25 September 2012.
- Mufti, Eka Oktiana. 2012. "Keefektifan Penggunaan Prep Technique dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari Kabupaten Cilacap". *Skripsi S1*. Yogyakarta: PBSI, FBS UNY.
- Nasir, Racmad Yuliadi. 2012. "Budaya Membaca Masyarakat Indonesia Masih Rendah", [http://www. Kabar Indonesia.com/](http://www.KabarIndonesia.com/). Diunduh pada tanggal 25 September 2012.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. 2005. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sudaryanto. 2000. *Metodologi Penelitian: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jilid I Seri Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: UNY.

- Soedarso.2010. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*.Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tierney, R. J, J. E. Readence, dan Ernest K. Diesher. 1990. *Reading Strategis and Practice A Compedium*. Boston: Allin and Bacon.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

TABEL KISI-KISI TES MEMBACA PEMAHAMAN

NO. SOAL	Indikator	Tingkat Pemahaman		
		Faktual	Interpretif	Aplikatif
3	• Siswa mampu menyebutkan keunggulan TV digital.			✓
2	• Siswa mampu menemukan kalimat utama pada paragraf pertama.	✓		
4	• Siswa mampu menemukan kalimat penjelas pada paragraf ke-3.	✓		
7	• Siswa mampu menjelaskan pengertian dari TV analog		✓	
1	• Siswa mampu menemukan pengertian TV digital dalam bacaan.		✓	
5	• Siswa mampu menyebutkan perbedaan TV digital dan TV analog.	✓		
6	• Siswa mampu menjelaskan ciri-ciri dari TV digital.		✓	
11	• Siswa mampu menjelaskan cirri-ciri dari TV analog			
9	• Siswa dapat menjelaskan dampak apabila kanal TV digital diberikan kepada			✓

8	pendatang baru. • Siswa mampu menemukan masalah yang diungkap dalam bacaan.		✓	
10	• Siswa mampu membuat kesimpulan dari bacaan			✓
14	• Siswa mampu menemukan kalimat utama pada paragraf pertama dalam bacaan.	✓		
16	• Siswa mampu menjelaskan gagasan utama bacaan.			✓
13	• Siswa mampu mengetahui pengertian destinasi.			✓
12	• Siswa mampu menjelaskan alasan Pacitan disebut " <i>Paradise of Java</i> ".		✓	
21	• Siswa mampu menyebutkan keindahan Goa Gong yang sangat terkenal di dunia.		✓	
17	• Siswa mampu menemukan lokasi wisata Goa Gong.	✓		
18	• Siswa mampu menyebutkan jarak antara kota Pacitan menuju Goa Gong.	✓		
19	• Siswa mampu menyebutkan nama-nama stalakmit dan stalaktit Goa Gong.		✓	

15	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyebutkan tempat-tempat wisata terkenal di Pacitan. 		✓	
20	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu membuat kesimpulan tentang wisata alam pantai di Pacitan. 			✓
24	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyebutkan “cara memotret dengan kamera ponsel agar hasil fotonya bagus”. 		✓	
23	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menemukan kalimat utama pada paragraf pertama. 	✓		
22,27	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menemukan kelemahan kamera ponsel dibandingkan dengan kamera digital. 		✓	✓
25	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyebutkan kapan cahaya yang paling bagus untuk pemotretan. 	✓		
29	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyimpulkan bacaan. 			✓
28	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyimpulkan tema bacaan. 			✓
30	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyebutkan cara agar bisa memotret dengan baik 	✓		

26	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menemukan pesan penulis dalam bacaan. 		✓	
37	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menemukan ide pokok. 			✓
35	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menemukan alasan planet mars tidak ideal sebagai tempat tinggal makhluk hidup. 	✓		
31	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengetahui nama lain dari planet mars. 	✓		
38	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri dari planet mars. 		✓	
34	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menjelaskan penyebab planet mars tampak berwarna kemerah-merahan. 		✓	
33	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyebutkan dua satelit yang dimiliki planet mars. 	✓		
36	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyebutkan gunung tertinggi di Tata Surya. 		✓	
32	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyebutkan waktu rotasi planet Mars. 		✓	
40	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu membuat kesimpulan dari bacaan tersebut. 			✓

39	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menjelaskan yang dimaksud dengan Cydonia Mensae planet Mars. 			✓
	JUMLAH SOAL	40		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(*Kelompok Kontrol*)

Sekolah : SMPN 2 Pakem

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/ Semester : VII / I

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

3. Memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca

B. Kompetensi Dasar

3.2 Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit

C. Indikator

1. Menemukan ide pokok dalam bacaan

2. Menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam bacaan

3. Menyimpulkan isi bacaan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan ide pokok dalam bacaan.

2. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan.

3. Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Membaca

Suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pembaca untuk memperoleh pesan, informasi-informasi penting yang disampaikan penulis melalui bahasa tertulis dalam Tarigan (2008: 7).

2. Pengertian Gagasan Utama

Menurut Maulana (2012) gagasan Utama adalah pokok masalah yang mendasari cerita yang bersifat abstrak atau kata-kata kunci yang terdapat dalam kalimat utama.

3. Pengertian kalimat Utama

Bentuk dari ide pokok yang berupa pernyataan atau kalimat yang terletak di awal atau akhir paragraf. Kalimat Utama merupakan inti yang digunakan sebagai acuan pengembangan menjadi sebuah paragraph dalam Maulana (2012)

4. Pengertian kesimpulan

Suatu pernyataan yang dibuat berdasarakan ide pokok dan kata kunci dari kalimat penjelas.

F. Metode Pembelajaran

Ceramah

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Strategi	Waktu	Guru/ Siswa
1	Kegiatan Awal a. Berdoa b. Menanyakan kabar siswa dan pengenalan c. Apersepsi: Siapa yang suka bacaan, buku apa saja yang sudah di baca? d. Guru menyampaikan KD, Indikator, dan tujuan Pembelajaran.		10 menit	Guru

2	Eksplorasi	Ceramah	15 menit	
	a. Guru menjelaskan perbedaan antara ide pokok (gagasan utama), kalimat utama, dan kesimpulan.			Guru
	b. Guru memberikan contoh-contoh gagasan utama, kalimat utama, dan kesimpulan			Guru
	c. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai gagasan utama, kalimat utama, dan kesimpulan.			Siswa dan guru
	Elaborasi		35 menit	
	a. Guru membagikan bacaan kepada siswa			Guru
	b. Siswa bertugas untuk membaca bacaan yang diberikan oleh guru.			Siswa
	c. Setelah selesai membaca siswa bertugas untuk mencari ide pokok bacaan			Siswa
	d. Siswa bertugas membuat kesimpulan dari apa yang telah dibaca.			Siswa
	Konfirmasi		10 menit	
	a. Guru dan siswa berdiskusi mengenai jawaban-			Guru dan siswa

	<p>jawaban siswa dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>b. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami atau dimengerti.</p> <p>c. Guru menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan siswa.</p>			<p>Siswa</p> <p>Guru</p>
3	<p>Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa berdiskusi mengenai jawaban-jawaban siswa dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>b. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami atau dimengerti.</p> <p>c. Guru menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan siswa.</p>		10 menit	<p>Guru dan siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Guru</p>

H. Sumber Pembelajaran

- Dawud, Nurhadi dan Yuni Pratiwi. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Koran Kedaulatan Rakyat.

- c. Maulana, Auriga. 2012. *Perbedaan gagasan utama, kalimat utama, kesimpulan*. [http:// auriga maulana. Blogspot. Co./2012/03/perbedaan-gagasan-utama-kalimat-utama.html](http://aurigamaulana.blogspot.co.id/2012/03/perbedaan-gagasan-utama-kalimat-utama.html). diunduh pada tanggal 11 oktober 2012.
- d. Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

I. Penilaian

Bentuk Instrumen : Soal uraian

Pedoman penilaian membaca pemahaman

Aspek yang Dinilai	Skor
a. Ketepatan dan kelengkapan dalam menentukan kalimat utama.	0-10
b. Kelengkapan dalam menentukan kalimat penjelas.	0-10
c. Ketepatan dan kelengkapan dalam menentukan ide pokok.	0-10
Skor maksimal	30

Ketentuan Penilaian

- a. Ketepatan dan kelengkapan dalam menentukan kalimat utama.
(tepat=10; kurang tepat = 5; tidak tepat =0)
- b. Kelengkapan dalam menentukan kalimat penjelas.
(lengkap=10; kurang lengkap= 5; tidak menjawab=0)
- c. Ketepatan dan kelengkapan dalam menentukkan ide pokok.
(tepat=10; kurang tepat=5; tidak tepat=0).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100$$

Yogyakarta, Oktober 2012

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Drs. Wagini

Erny Suryani

NIP.

NIM. 0820124409

Teks bacaan 1

Manfaat dan Bahaya Belimbing Manis

Belimbing manis atau yang bernama latin *Averrhoa caranbola L* merupakan tumbuhan yang tidak terlalu sulit untuk dibudidayakan. Tanaman ini berasal dari daerah tropis. Beberapa ahli biologi menyatakan , belimbing manis merupakan tumbuhan asli Indonesia dan Malaysia. Ciri buah belimbing manis berwarna kuning kehijau-hijauan ketika masih muda dan berwarna kuning kemerah-merahan kalau sudah tua, berbiji kecil berwarna coklat, rasanya manis dengan sedikit asam dan banyak mengandung air. Bila dipotong memiliki penampang berbentuk bintang.

Kandungan vitamin C yang tinggi dalam buah belimbing manis bermanfaat sebagai antioksidan yang berfungsi memerangi radikal bebas dan mencegah penyebaran sel-sel kanker, meningkatkannya tahan tubuh, serta mencegah serangan sariawan. Pectin yang terdapat dalam buah belimbing manis mampu mengikat kolesterol dan asam empedu dalam usus, lalu membantu pengeluarannya, sehingga dapat menurunkan kadar kolesterol darah, melancarkan pencernaan. Kalium yang tinggi dan natrium yang rendah bisa dijadikan sebagai obat anti hipertensi.

Selain memiliki manfaat, pada beberapa kasus buah belimbing manis juga berbahaya untuk dikonsumsi. Karena kadar gula yang tinggi, buah ini tidak dianjurkan dikonsumsi oleh penderita diabetes. Bagi penderita sakit ginjal, mengkonsumsi bisa memperparah penyakitnya karena tingginya asam oxolat. Selain itu, belimbing manis mengandung racun yang bisa mempengaruhi otak dan saraf dimana pada penderita penyakit ginjal, racun tidak dapat disaring dan dibuang, sehingga akan memperparah keadaan ginjal. (*Dikutip di Kedaulatan Rakyat 28 Oktober 2012*)

SOAL

1. Carilah kalimat utama pada setiap paragraf!
2. Carilah kalimat penjelas pada setiap paragraf!
3. Tentukan ide pokok bacaan diatas!

Teks bacaan 2

Berbagai Manfaat Hutan Kota

Hutan kota adalah suatu daerah di kota yang banyak ditanami pepohonan dan ditata secara apik sehingga dapat berfungsi ganda, yaitu sebagai sarana rekreasi dan sebagai sarana konservasi. Pengadaan hutan kota dapat dijadikan alternatif dalam mengatasi beberapa permasalahan lingkungan. Hutan kota dapat dijadikan sebagai koleksi keanekaragaman hayati sehingga hutan kota dapat dijadikan areal pelestarian alam. Kawasan hutan kota merupakan areal pelestarian di luar kawasan konservasi karena pada areal itu dapat dilestarikan flora dan fauna secara *ex situ* (di luar habitat aslinya).

Manfaat lain dari hutan kota yaitu: a) Peredam Kebisingan. Daun-daun, cabang-cabang, dan ranting-ranting pada pohon dapat digunakan sebagai peredam kebisingan di kota. b) Penyerap Karbon Dioksida dan Penghasil Oksigen. Pohon dapat menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen melalui proses fotosintesis. Apabila areal hutan kota banyak ditanami pohon, maka hutan kota merupakan penyerap CO₂ yang cukup tinggi di kota. Oksigen yang dihasilkan membuat udara di kota menjadi lebih sehat. c) Penyerapan dan penapis bau. Tanaman dapat menyerap bau secara langsung maupun menahan gerakan angin yang bergerak dari sumber bau. d) Penahan dan penyaring partikel padat dari udara. Adanya debu di udara dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti batuk pilek, demam, hingga asma. Dengan adanya pohon-pohon di hutan kota, partikel-partikel ringan dan padat tersebut dapat disaring oleh tajuk pohon. Akibatnya, jumlah debu yang melayang-melayang di udara menjadi menurun. Manfaatnya, udara menjadi lebih sehat dan segar. e) Penyerap partikel timbal dari udara. Pembakaran bensin dan solar oleh kendaraan bermotor dapat melepaskan partikel timbal ke udara. Timbal merupakan suatu logam beracun yang jika terhirup dapat menghambat pertumbuhan, menurunkan kecerdasan anak, dan mengakibatkan kelumpuhan. *(Dikutip dari Seri IPA Biologi SMP Kelas VII, Aktif Belajar Kimia Kelas X)*

SOAL

1. Carilah kalimat utama pada setiap paragraf!
2. Carilah kalimat penjelas pada setiap paragraf!
3. Tentukan ide pokok bacaan diatas!

Teks bacaan 3

Pesona Keindahan Gunung Bromo

Gunung Bromo terletak di empat kabupaten yaitu Probolinggo Pasuruan Malang, dan Lumajang. Dari Yogyakarta setidaknya membutuhkan waktu lima jam untuk menuju Bromo melalui Malang. Dengan suhu sekitar 3 hingga 29 derajat Celcius, para wisatawan biasanya datang menjelang fajar untuk menyaksikan keindahan ketika matahari terbit.

Gunung Bromo yang termasuk dalam kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru mempunyai lembah dengan lautan pasir seluas 10 km², dan kawah berdiameter sekitar 600 hingga 800 meter di puncak gunung berapi aktif setinggi 2.329 meter. Ada beberapa gunung di dalam kaldera Bromo seperti Gunung Watangan (2.661 m dpl), Gunung Batok (2.470 m dpl), Gunung kursi (2.581 m dpl), dan Gunung Widadaren (2.650 m dpl).

Pemandangan di sekitar Gunung Bromo memang sangat mempesona, terutama dikala matahari terbit. Di saat itu langit didominasi warna kemilau kemerah-merahan nan cantik dengan kombinasi gunung dan lembah yang indah. Lokasi observasi yang strategis adalah di puncak Penanjakan yang berada di ketinggian 3.292, sebuah bukit tinggi dari puncak Bromo dan berada di sebelah baratnya. Dari puncak Penanjakan inilah wisatawan dapat menyaksikan dan mengabdikan keindahan terbitnya matahari yang dijuluki "*Famous Sunrise*" sembari melihat keindahan tiga gunung yaitu Bromo, Batok, dan Semeru yang letaknya berdekatan satu sama lain. Apabila musim liburan tiba, tempat ini selalu dipadati wisatawan baik lokal maupun mancanegara demi menyaksikan sendiri keindahan

matahari terbit yang sudah terkenal hingga mancanegara. (*dikutip dari Kedaulatan Rakyat minggu 28 Oktober 2012*)

SOAL

1. Carilah kalimat utama pada setiap paragraf!
2. Carilah kalimat penjelas pada setiap paragraf!
3. Tentukan ide pokok bacaan diatas!

Teks bacaan 4

Keindahan Taman Laut Bunaken

Taman laut Bunaken berada di Kecamatan Bunaken sekitar 7 mil dari Pelabuhan Manado. Taman laut Bunaken dapat ditempuh selama 35 menit dari pusat kota dengan menggunakan kapal motor. Pada awalnya Bunaken adalah pulau karang (atol), luas wilayahnya sekitar 887,5 hektare dengan kondisi morfologi sedikit bergelombang.

Taman Nasional Bunaken merupakan salah satu Taman Laut terindah di dunia. Sebagian besar wilayah pantainya terdiri dari hutan bakau dan pasir putih. Lautnya terdapat terumbu karang keras dan lembut, dinding karang terjal, dengan beraneka bentuk dan warna binatang laut diantaranya terdapat ikan hiu, kura-kura, Mandarin Fish, kuda laut, ikan pari, dan yang terkenal adalah ikan purba raja laut (*Coleacant*) dan masih banyak lagi yang membentuk taman laut yang indah. Keindahan taman lautnya dapat dilihat pada lokasi-lokasi yang disebut Lekuan 1, 2, dan 3, Fukui, Mandolin, Tanjung Paragi, Ron's Point, Sachiko Point, Pangalisang, Muka Kampung, dan Bunaken Timur.

Bunaken merupakan tempat wisata laut dan wisata bahari dengan obyek kunjungan wisata, yaitu laut dan pantai. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan berupa menikmati taman laut dengan cara *sightseeing* (berkeliling), *naik perahu berkaca* (katamaran), *snorkeling* (berenang memakai alat pernapasan), *diving* (menyelam), dan *photografi underwater* (foto bawah laut), serta berjemur badan dan tamasya

pantai. Fasilitas yang disediakan di taman laut Bunaken yaitu perahu berkaca, *diving center*, cottage (penginapan), rumah makan, pendopo, kios cenderamata. (*Dikutip dari [www. Wisatanesia.com](http://www.Wisatanesia.com)*)

SOAL

1. Carilah kalimat utama pada setiap paragraf!
2. Carilah kalimat penjelas pada setiap paragraf!
3. Tentukan ide pokok bacaan diatas!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(*Kelompok Eksperimen*)

Sekolah : SMP N 2 Pakem

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/ Semester : VII / I

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

3. Memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca

B. Kompetensi Dasar

3.2 Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit

C. Indikator

1. Menemukan ide pokok dalam bacaan

2. Menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam bacaan

3. Menyimpulkan isi bacaan

D. Tujuan Pembelajaran

4. Siswa mampu menentukan ide pokok dalam bacaan.

5. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan.

6. Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Membaca

Suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pembaca untuk memperoleh pesan, informasi-informasi penting yang disampaikan penulis melalui bahasa tertulis dalam Tarigan (2008: 7).

2. Pengertian Gagasan Utama

Menurut Maulana (2012) gagasan Utama adalah pokok masalah yang mendasari cerita yang bersifat abstrak atau kata-kata kunci yang terdapat dalam kalimat utama.

3. Pengertian kalimat Utama

Bentuk dari ide pokok yang berupa pernyataan atau kalimat yang terletak di awal atau akhir paragraf. Kalimat Utama merupakan inti yang digunakan sebagai acuan pengembangan menjadi sebuah paragraph dalam Maulana (2012)

4. Pengertian kesimpulan

Suatu pernyataan yang dibuat berdasar ide pokok dan kata kunci dari kalimat penjelas.

F. Metode Pembelajaran

Panduan Membaca Selektif (*Selective Reading Guide*)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Strategi	Waktu	Guru/ Siswa
1	Kegiatan Awal a. Berdoa b. Menanyakan kabar siswa dan pengenalan c. Apersepsi: Siapa yang suka bacaan, buku apa saja yang sudah di baca? d. Guru menyampaikan KD, Indikator, dan tujuan Pembelajaran.		10 menit	Guru

	<p>c. Guru menugasi siswa untuk membaca bacaan yang telah dibagikan.</p>			Siswa
	<p>d. Guru memberikan informasi yang terkait dengan bacaan agar siswa dapat mengambil kata kunci pada setiap paragraf yang akan diidentifikasi.</p>			Guru dan siswa
	<p>e. Setelah siswa menemukan kata kunci pada setiap paragraf, guru menugasi siswa mendiskusikan kata kunci tersebut untuk menemukan kalimat utama dan ide pokok bacaan.</p>			Siswa
	<p>f. Setelah siswa menemukan kalimat utamanya, siswa bertugas memberi tanda atau kode untuk kalimat penjelas dalam bacaan.</p>			Siswa

H. Sumber Pembelajaran

- a. Dawud, Nurhadi dan Yuni Pratiwi. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- b. Koran Kedaulatan Rakyat.
- c. Maulana, Auriga. 2012. *Perbedaan gagasan utama, kalimat utama, kesimpulan*. <http://aurigamaulana.blogspot.com/2012/03/perbedaan-gagasan-utama-kalimat-utama.html>. diunduh pada tanggal 11 oktober 2012.
- d. Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

I. Penilaian

Bentuk Instrumen : Soal uraian

Pedoman penilaian membaca pemahaman

Aspek yang Dinilai	Skor
d. Ketepatan dan kelengkapan dalam menentukan kalimat utama.	0-10
e. Kelengkapan dalam menentukan kalimat penjelas.	0-10
f. Ketepatan dan kelengkapan dalam menentukan ide pokok.	0-10
Skor maksimal	30

Ketentuan Penilaian

- d. Ketepatan dan kelengkapan dalam menentukan kalimat utama.
(tepat=10; kurang tepat = 5; tidak tepat =0)
- e. Kelengkapan dalam menentukan kalimat penjelas.
(lengkap=10; kurang lengkap= 5; tidak menjawab=0)
- f. Ketepatan dan kelengkapan dalam menentukan ide pokok.
(tepat=10; kurang tepat=5; tidak tepat=0).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100$$

Yogyakarta, Oktober 2012

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Drs. Wagini

Erny Suryani

NIP.

NIM. 08201244009

Teks bacaan 1

Manfaat dan Bahaya Belimbing Manis

Belimbing manis atau yang bernama latin *Averrhoa caranbola L* merupakan tumbuhan yang tidak terlalu sulit untuk dibudidayakan. Tanaman ini berasal dari daerah tropis. Beberapa ahli biologi menyatakan , belimbing manis merupakan tumbuhan asli Indonesia dan Malaysia. Ciri buah belimbing manis berwarna kuning kehijau-hijauan ketika masih muda dan berwarna kuning kemerah-merahan kalau sudah tua, berbiji kecil berwarna coklat, rasanya manis dengan sedikit asam dan banyak mengandung air. Bila dipotong memiliki penampang berbentuk bintang.

Kandungan vitamin C yang tinggi dalam buah belimbing manis bermanfaat sebagai antioksidan yang berfungsi memerangi radikal bebas dan mencegah penyebaran sel-sel kanker, meningkatkannya tahan tubuh, serta mencegah serangan sariawan. Pectin yang terdapat dalam buah belimbing manis mampu mengikat kolesterol dan asam empedu dalam usus, lalu membantu pengeluarannya, sehingga dapat menurunkan kadar kolesterol darah, melancarkan pencernaan. Kalium yang tinggi dan natrium yang rendah bisa dijadikan sebagai obat anti hipertensi.

Selain memiliki manfaat, pada beberapa kasus buah belimbing manis juga berbahaya untuk dikonsumsi. Karena kadar gula yang tinggi, buah ini tidak dianjurkan dikonsumsi oleh penderita diabetes. Bagi penderita sakit ginjal, mengkonsumsi bisa memperparah penyakitnya karena tingginya asam oxolat. Selain itu, belimbing manis mengandung racun yang bisa mempengaruhi otak dan saraf dimana pada penderita penyakit ginjal, racun tidak dapat disaring dan dibuang, sehingga akan memperparah keadaan ginjal. (*Dikutip di Kedaulatan Rakyat 28 Oktober 2012*)

SOAL

1. Carilah kalimat utama pada setiap paragraf!
2. Carilah kalimat penjelas pada setiap paragraf!
3. Tentukan ide pokok bacaan diatas!

Teks bacaan 2

Berbagai Manfaat Hutan Kota

Hutan kota adalah suatu daerah di kota yang banyak ditanami pepohonan dan ditata secara apik sehingga dapat berfungsi ganda, yaitu sebagai sarana rekreasi dan sebagai sarana konservasi. Pengadaan hutan kota dapat dijadikan alternatif dalam mengatasi beberapa permasalahan lingkungan. Hutan kota dapat dijadikan sebagai koleksi keanekaragaman hayati sehingga hutan kota dapat dijadikan areal pelestarian alam. Kawasan hutan kota merupakan areal pelestarian di luar kawasan konservasi karena pada areal itu dapat dilestarikan flora dan fauna secara *ex situ* (di luar habitat aslinya).

Manfaat lain dari hutan kota yaitu: a) Peredam Kebisingan. Daun-daun, cabang-cabang, dan ranting-ranting pada pohon dapat digunakan sebagai peredam kebisingan di kota.

b) Penyerap Kobon Dioksida dan Penghasil Oksigen. Pohon dapat menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen melalui proses fotosintesis. Apabila areal hutan kota banyak ditanami pohon, maka hutan kota merupakan penyerap CO₂ yang cukup tinggi di kota. Oksigen yang dihasilkan membuat udara di kota menjadi lebih sehat.

c) Penyerapan dan penapis bau. Tanaman dapat menyerap bau secara langsung maupun menahan gerakan angin yang bergerak dari sumber bau. d) Penahan dan penyaring partikel padat dari udara. Adanya debu di udara dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti batuk pilek, demam, hingga asma. Dengan adanya pohon-pohon di hutan kota, partikel-partikel ringan dan padat tersebut dapat disaring oleh tajuk pohon. Akibatnya, jumlah debu yang melayang-melayang di udara menjadi menurun. Manfaatnya, udara menjadi lebih sehat dan segar. e) Penyarap partikel timbal dari udara. Pembakaran bensin dan solar oleh kendaraan bermotor dapat melepaskan partikel timbal ke udara. Timbale merupakan suatu logam beracun yang jika terhirup dapat menghambat pertumbuhan, menurunkan kecerdasan anak, dan

mengakibatkan kelumpuhan. (*Dikutip dari Seri IPA Biologi SMP Kelas VII, Aktif Belajar Kimia Kelas X*)

SOAL

1. Carilah kalimat utama pada setiap paragraf!
2. Carilah kalimat penjelas pada setiap paragraf!
3. Tentukan ide pokok bacaan diatas!

Teks bacaan 3

Pesona Keindahan Gunung Bromo

Gunung Bromo terletak di empat kabupaten yaitu Probolinggo Pasuruan Malang, dan Lumajang. Dari Yogyakarta setidaknya membutuhkan waktu lima jam untuk menuju Bromo melalui Malang. Dengan suhu sekitar 3 hingga 29 derajat Celcius, para wisatawan biasanya datang menjelang fajar untuk menyaksikan keindahan ketika matahari terbit.

Gunung Bromo yang termasuk dalam kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru mempunyai lembah dengan lautan pasir seluas 10 km², dan kawah berdiameter sekitar 600 hingga 800 meter di puncak gunung berapi aktif setinggi 2.329 meter. Ada beberapa gunung di dalam kaldera Bromo seperti Gunung Watangan (2.661 m dpl), Gunung Batok (2.470 m dpl), Gunung kursi (2.581 m dpl), dan Gunung Widadaren (2.650 m dpl).

Pemandangan di sekitar Gunung Bromo memang sangat mempesona, terutama dikala matahari terbit. Di saat itu langit didominasi warna kemilau kemerah-merahan nan cantik dengan kombinasi gunung dan lembah yang indah. Lokasi observasi yang strategis adalah di puncak Penanjakan yang berada di ketinggian 3.292, sebuah bukit tinggi dari puncak Bromo dan berada di sebelah baratnya. Dari puncak Penanjakan inilah wisatawan dapat menyaksikan dan mengabdikan keindahan terbitnya matahari yang dijuluki "*Famous Sunrise*" sembari melihat keindahan tiga gunung yaitu Bromo, Batok, dan Semeru yang letaknya

berdekatan satu sama lain. Apabila musim liburan tiba, tempat ini selalu dipadati wisatawan baik lokal maupun mancanegara demi menyaksikan sendiri keindahan matahari terbit yang sudah terkenal hingga mancanegara. (*dikutip dari Kedaulatan Rakyat minggu 28 Oktober 2012*)

SOAL

1. Carilah kalimat utama pada setiap paragraf!
2. Carilah kalimat penjelas pada setiap paragraf!
3. Tentukan ide pokok bacaan diatas!

Teks bacaan 4

Keindahan Taman Laut Bunaken

Taman laut Bunaken berada di Kecamatan Bunaken sekitar 7 mil dari Pelabuhan Manado. Taman laut Bunaken dapat ditempuh selama 35 menit dari pusat kota dengan menggunakan kapal motor. Pada awalnya Bunaken adalah pulau karang (atol), luas wilayahnya sekitar 887,5 hektare dengan kondisi morfologi sedikit bergelombang.

Taman Nasional Bunaken merupakan salah satu Taman Laut terindah di dunia. Sebagian besar wilayah pantainya terdiri dari hutan bakau dan pasir putih. Lautnya terdapat terumbu karang keras dan lembut, dinding karang terjal, dengan beraneka bentuk dan warna binatang laut diantaranya terdapat ikan hiu, kura-kura, Mandarin Fish, kuda laut, ikan pari, dan yang terkenal adalah ikan purba raja laut (*Coleacant*) dan masih banyak lagi yang membentuk taman laut yang indah. Keindahan taman lautnya dapat dilihat pada lokasi-lokasi yang disebut Lekuan 1, 2, dan 3, Fukui, Mandolin, Tanjung Paragi, Ron's Point, Sachiko Point, Pangalisang, Muka Kampung, dan Bunaken Timur.

Bunaken merupakan tempat wisata laut dan wisata bahari dengan obyek kunjungan wisata, yaitu laut dan pantai. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan berupa

menikmati taman laut dengan cara *sightseeing* (berkeliling), *naik perahu berkaca* (katamaran), *snorkeling* (berenang memakai alat pernapasan), *diving* (menyelam), dan *photografi underwater* (foto bawah laut), serta berjemur badan dan tamasya pantai. Fasilitas yang disediakan di taman laut Bunaken yaitu perahu berkaca, *diving center*, cottage (penginapan), rumah makan, pendopo, kios cenderamata. (Dikutip dari [www. Wisatanesia.com](http://www.Wisatanesia.com))

SOAL

1. Carilah kalimat utama pada setiap paragraf!
2. Carilah kalimat penjelas pada setiap paragraf!
3. Tentukan ide pokok bacaan diatas!

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling benar !

Bacaan 1

Saatnya Beralih ke TV Digital

Salah satu produk digital yang terkait modernisasi adalah televisi digital. Sebagai teknologi yang relatif masih baru, belum banyak yang mengenal TV digital. TV digital adalah jenis televisi yang menggunakan modulasi digital dan sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal gambar, suara dan data ke pesawat televisi. Perbedaan mendasar antara sistem televisi analog dan digital terletak pada penerimaan gambar lewat pemancar (sistem transmisi pancarannya).

Pada sistem analog, semakin jauh dari stasiun pemancar, sinyal lemah dan penerimaan gambar menjadi buruk dan berbayang. Sedangkan pada sistem digital, siaran gambar yang jernih akan dapat dinikmati sampai titik dimana sinyal tidak dapat diterima lagi. Saat ini Indonesia masih menggunakan sistem analog dengan cara memodulasikannya langsung pada Frekuensi Carrier. Sedangkan, pada sistem digital data gambar atau suara dikodekan dalam mode digital baru pancarannya.

Selain itu, jika TV analog sinyalnya lemah (semisal problem antenna) maka gambar yang diterima banyak “semut”. Tetapi jika TV digital “semut” tidak akan nampak lagi. Kalau pada TV analog satu pemancar dengan pemancar lainnya harus dengan frekuensi berbeda. TV digital hanya dengan satu frekuensi bisa memancarkan banyak siaran TV. Dengan berbagai keunggulan tersebut, sudah cukup layak jika TV digital dikembangkan secara serius di Indonesia. Namun, proses transisi TV analog ke TV digital tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Banyak tantangan yang harus dihadapi agar proses ini berjalan dengan baik. Tantangan yang lebih besar lagi adalah penentuan penyelenggara (operator TV). Jika kanal TV digital ini diberikan secara sembarangan kepada pendatang baru, maka biayanya tinggi karena harus membangun sendiri infrastruktur dari nol. *(Dikutip dari Kedaulatan Rakyat, 18 September 2012 dengan perubahan)*

1. Pengertian dari TV digital adalah...
 - a. Jenis televisi yang hanya menggunakan modulasi digital saja untuk menyiarkan sinyal gambar.
 - b. Jenis televisi yang menggunakan modulasi dan sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal gambar, suara dan data ke pesawat televisi.
 - c. Jenis televisi yang menggunakan cara memodulasikannya langsung pada Frekuensi Carrier.
 - d. Jenis televisi yang merupakan produk digital di era modernisasi.
2. Kalimat utama pada paragraf pertama bacaan tersebut adalah ...
 - a. Perbedaan mendasar pada system analog dan digital terletak pada penerimaan gambar lewat pemancar.
 - b. TV digital adalah jenis televise yang menggunakan modulasi dan system kompresi untuk menyiarkan sinyal gambar, suara dan data ke pesawat televisi.
 - c. Sebagai teknologi yang relatif masih baru, belum banyak yang mengenal TV digital.
 - d. Salah satu produk digital yang terkait modernisasi adalah TV digital.
3. Kalimat di bawah ini bukan yang merupakan keunggulan TV digital adalah ...
 - a. TV digital system penerimaan gambarnya “semut” tidak nampak lagi
 - b. TV digital biayanya lebih mahal dari pada TV analog.
 - c. Sistem analog penerimaan gambar buruk sedangkan sistem digital penerimaan gambar baik.
 - d. Sistem digital data dan gambar dikodekan
4. Di bawah ini yang merupakan kalimat penjelas, *kecuali* ...
 - a. TV analog sinyalnya lemah maka gambar yang diterima banyak “semut”.
 - b. TV digital “semut” tidak akan nampak lagi.
 - c. Berbagai keunggulan TV digital yang cukup layak dikembangkan secara serius di Indonesia.
 - d. TV analog satu pemancar ke pemancar lainnya harus dengan frekuensi yang berbeda.

5. Perbedaan antara TV digital dan TV analog adalah....
 - a. Sistem transmisi pancarannya.
 - b. Fungsi televisinya.
 - c. Bentuk televisi.
 - d. Ukuran televisi.
6. Di bawah ini yang merupakan ciri-ciri dari TV digital adalah...
 - a. Sistem penerimaan gambar buruk dan berbayang.
 - b. Sinyalnya lemah sehingga gambar yang diterima banyak “semut”.
 - c. Satu pemancar dengan pemancar lainnya harus dengan frekuensi berbeda.
 - d. Satu frekuensi bisa memancarkan banyak siaran TV.
7. Pengertian dari TV analog adalah ...
 - a. Jenis televisi yang menggunakan modulasi dan sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal gambar, suara dan data ke pesawat televisi.
 - b. Jenis televisi yang menggunakan modulasi langsung pada frekuensi Carrier.
 - c. Jenis televisi yang data gambar dan suara dikodekan dalam mode digital baru pancarannya.
 - d. Jenis televisi yang hanya satu frekuensi dapat memancarkan banyak siaran TV.
8. Tantangan dalam pengembangan TV digital di Indonesia adalah ...
 - a. Sumber Daya Manusia di Indonesia yang tidak mendukung.
 - b. Masyarakat lebih suka menggunakan TV analog.
 - c. Penentuan penyelenggara (operator TV).
 - d. TV digital tidak cocok dikembangkan di Indonesia.
9. Salah satu dampak dari kanal TV digital yang diberikan secara sembarang kepada pendatang baru adalah ...
 - a. Biaya tinggi
 - b. Sistem penyiaran terganggu.
 - c. Banyak masalah pada frekuensi.
 - d. Banyak konsumen yang dirugikan.

10. Kesimpulan yang tepat untuk bacaan tersebut adalah ...
 - a. Munculnya TV digital di era modernisasi yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan TV analog.
 - b. TV digital di era modernisasi yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan TV analog perlu dikembangkan secara serius di Indonesia.
 - c. Perubahan teknologi ditandai dengan munculnya TV digital yang mulai mewabah di muka bumi.
 - d. Adanya perbedaan antara sistem analog dan sistem digital.
11. Di bawah ini yang bukan ciri-ciri dari TV analog adalah ...
 - a. Jika sinyal lemah penerimaan gambar menjadi buruk.
 - b. Gambarnya bersemut.
 - c. Data gambar dan suara dikodekan.
 - d. Frekuensinya berbeda-beda.

Bacaan 2

Pacitan “ The Paradise of Java”

Pacitan tidak kalah dengan daerah lainnya yang menjadi destinasi wisata. Potensi pariwisata yang dimiliki Pacitan di antaranya potensi Karst yang berkelas dunia, pantai-pantai yang membentang di sepanjang jalur selatan dengan pasir putihnya, ratusan goa dengan segala keunikannya, melimpahnya kerajinan batu mulia yang berkualitas. Dengan segala kekayaan alam dan potensi wisata baik alam, seni dan budaya, Pacitan dapat disebut salah satu surga yang ada di Pulau Jawa selain sudah terkenal dengan ikon kota seribu satu goa. Objek wisata yang terdapat di Kabupaten Pacitan antara lain pantai Teleng Ria, Pantai Tamperan, Pantai Srau, Goa Gong, Gong Tabuhan, Pemandian air hangat.

Wisata alam pantai yang sangat elok dengan pasir putihnya terdapat di Pacitan, antara lain Pantai Teleng Ria. Pantai Teleng Ria menghadap ke pantai Selatan dengan hamparan pasir putih sepanjang kurang lebih tiga kilometer. Jarak dari kota Pacitan ke lokasi wisata hanya tiga setengah kilometer dan dapat dengan mudah dicapai dengan berbagai jenis kendaraan.

Untuk wisata alam lainnya yaitu goa, Pacitan mempunyai goa-goa yang keindahannya sungguh mempesona, antara lain Goa Gong yang berlokasi di Desa Bromo, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan atau 37 kilometer dari Pacitan. Goa Gong memiliki objek keindahan stalaktit dan stalagmit dengan kedalaman sekitar 256 meter. Goa ini memiliki lima sendang atau kolam yaitu Sendang Jampi Ronggo, Sendang Panguripan, Sendang Relung Jiwo, Sendang Kamulyan, Sendang Relung Nisto yang masing-masing memiliki mitos yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Batu-batuan stalaktit dan stalagmit yang berbentuk beraneka ragam juga diberi nama Selo Cangger Bumi, Selo Giri, Selo Citro Cipto Agung, Selo Pakuan Bomo, Selo Adi Citro Buwono, Selo Bantaran Angin, Selo Susuh Angin. Banyak yang mengatakan Goa Gong merupakan Goa stalaktit dan stalagmit terindah di Indonesia bahkan di Asia Tenggara. *(Dikutip dengan perubahan dari Kedaulatan Rakyat 16 September 2012)*

12. Pacitan disebut “*Paradise of Java*”. Alasan Pacitan disebut “*Paradise of Java*” adalah ...
 - a. Pacitan salah satu surga di Pulau Jawa.
 - b. Pacitan mempunyai pantai-pantai yang membentang disepanjang jalur selatan dengan pasir putihnya.
 - c. Pacitan terkenal sebagai ikon seribu satu goa.
 - d. Pacitan mempunyai banyak kekayaan alam dan potensi wisata baik alam, seni dan budaya.
13. Pacitan tidak kalah dengan daerah lainnya yang menjadi ***destinasi*** wisata. Kata bercetak tebal pada kalimat tersebut, mempunyai arti ...
 - a. tujuan
 - b. tempat
 - c. lokasi
 - d. daerah
14. Kalimat Utama pada paragraf pertama dalam bacaan tersebut adalah ...

- a. Potensi pariwisata yang dimiliki Pacitan di antaranya potensi Karst yang berkelas dunia.
 - b. Pacitan tidak kalah dengan lainnya yang menjadi destinasi wisata.
 - c. Pacitan memiliki pantai-pantai yang membentang di sepanjang jalur Selatan dengan pasir putihnya.
 - d. Pacitan memiliki ratusan goa dengan segala keunikannya, melimpahnya kerajinan batu mulia yang berkualitas.
15. Tempat-tempat wisata yang paling terkenal di Pacitan adalah ...
- a. Pantai Teleng Ria, Pantai Marina, Goa Gong, Goa Tabuhan.
 - b. Pantai Teleng Ria, Pantai Srundak, Goa Gong, Goa tabuhan.
 - c. Pantai Teleng Ria, Pantai Tamperan, Goa Gong, Goa Tabuhan.
 - d. Pantai Teleng Ria, Pantai Tamperan, Goa Gong, Goa Kendang.
16. Gagasan Utama bacaan tersebut adalah ...
- a. Pacitan merupakan surga yang ada di pulau Jawa yang memiliki pantai dengan pasir putih dan Goa yang memiliki stalakmit dan stalagtit terindah di Indonesia.
 - b. Pacitan merupakan surganya pulau Jawa.
 - c. Pacitan mempunyai banyak objek-objek wisata yang terkenal.
 - d. Pacitan kaya akan kekayaan alamnya yang sangat terkenal di Asia Tenggara.
17. Lokasi wisata Goa Gong terletak di ...
- a. Desa Bromo, Kecamatan Pugung, Kabupaten Pacitan.
 - b. Desa Bromo, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan.
 - c. Desa Bromo, Kecamatan Punjung, Kabupaten Pacitan
 - d. Desa Bromo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.
18. Jarak antara kota Pacitan menuju lokasi objek wisata Goa Gong adalah
- a. 3,7km
 - b. 37 km
 - c. 35 km
 - d. 73 km

19. Berikut ini yang bukan merupakan nama dari stalaktit dan stalakmit Goa Gong adalah
 - a. Seno Giri
 - b. Seno Paku Bomo
 - c. Selo Jampi Raga
 - d. Selo Adi Citro Buwono
20. Kesimpulan yang tepat mengenai wisata alam pantai di Pacitan adalah ...
 - a. Wisata alam Pantai di Pacitan sangat indah dengan pasir putihnya dan jalan menuju pantai yang mudah dijangkau.
 - b. Wisata alam Pantai di Pacitan sangat indah, tetapi jalan untuk menuju pantai sangat sulit karena harus dengan roda dua.
 - c. Wisata alam Pantai yang elok walaupun tidak berpasir putih tetapi pemandangannya mempesona wisatawan.
 - d. Wisata alam Pantai di Pacitan pailing indah di Pulau Jawa.
21. Salah satu keindahan Goa Gong yang sangat terindah di Indonesia adalah
 - a. Sendang yang berjumlah 5
 - b. Stalaktit dan Stalagmit
 - c. Bentuk Goa
 - d. Sendang Relung Nisto

Bacaan 3

Foto Bagus Bisa dari Kamera Ponsel

Sekarang sudah bukan hal baru lagi bila telepon seluler (ponsel) dilengkapi dengan kamera. Hanya saja, banyak orang yang berpendapat kalau hasil foto yang dihasilkan dari perangkat komunikasi itu hanya sekedar foto saja. Dalam arti, sulit foto-foto bagus lahir dari kamera ponsel. Jadi foto dari kamera ponsel itu hanya sekedar foto biasa saja. Namun banyak fotografer profesional yang punya pendapat kalau foto bagus juga bisa dibuat dari kamera ponsel. Hanya saja bagaimana caranya untuk bisa memaksimalkan fasilitas kamera yang ada di ponsel itu. Bagaimana

menyiasati cahaya, komposisi, titik pandang dan memanfaatkan momen yang tepat saat memotret.

Cahaya mempunyai peranan besar dalam satu pemotretan. Cahaya yang paling bagus untuk pemotretan antara pukul 10.00 hingga pukul 14.00 ini terutama untuk memotret pemandangan alam. Agar bisa memotret dengan baik, si pemotret memang perlu menyiasati kapabilitas minim dalam fasilitas memotret yang ada di kamera. Bisa dengan cara mengatur mengenai ketajaman, cahaya dan zoom yang biasanya sudah ada dalam fasilitas kamera yang ada di ponsel. Kamera yang ada di ponsel memang memiliki resolusi yang terbatas dibandingkan dengan kamera digital. Sehingga seyogianya dalam mengambil gambar harus dekat dengan objek yang dipotret. Hindarkan diri dari goyangan juga sangat diperlukan. Penerangan depan dan belakang juga perlu diperhatikan. Hindari memotret ke arah matahari. Matahari yang merupakan sumber cahaya tentu akan sulit untuk diambil gambarnya. Maka untuk bisa mendapatkan foto-foto yang menarik bisa dengan melakukan pemotretan sesering mungkin. *(Dikutip dengan perubahan dari Kedaulatan Rakyat 16 September 2012).*

22. Kalimat dibawah ini yang menyatakan kelemahan kamera ponsel daripada kamera digital adalah ...
 - a. Kegunaan kamera ponsel dan kamera digital sama.
 - b. Kamera ponsel memiliki resolusi terbatas dibandingkan kamera digital.
 - c. Hasil gambar kamera ponsel dan kamera digital tidak jauh beda.
 - d. Kamera ponsel dan kamera digital sama bagusnya.
23. Kalimat utama pada paragraf pertama bacaan tersebut adalah ...
 - a. Sudah bukan hal yang baru telepon seluler dilengkapi dengan kamera.
 - b. Foto yang dihasilkan perangkat komunikasi hanya sekedar foto saja.
 - c. Foto-foto bagus sulit lahir dari kamera ponsel.
 - d. Bagaimana caranya untuk bisa memaksimalkan fasilitas kamera yang ada diponsel.

24. Berikut ini yang bukan merupakan cara-cara memotret dengan kamera ponsel agar hasilnya bagus adalah ...
- a. Menghindari diri dari goyangan pada saat memotret.
 - b. Menghindari memotret ke arah matahari.
 - c. Penerangan depan dan belakang pada saat memotret.
 - d. Menghindari diri dari panas matahari.
25. Cahaya mempunyai peranan besar dalam satu pemotretan. Cahaya yang paling bagus untuk pemotretan adalah ...
- a. Pukul 10.00 sampai 11.00
 - b. Pukul 10.00 sampai 16.00
 - c. Pukul 10.00 sampai 14.00
 - d. Pukul 10.00 sampai 17.00
26. Pesan yang disampaikan penulis agar mendapatkan gambar atau foto yang menarik adalah ...
- a. Agar memotret menghindari cahaya.
 - b. Memotret menggunakan kamera ponsel.
 - c. Memotret jangan dekat dengan objek.
 - d. Melakukan pemotretan sesering mungkin.
27. Di bawah ini yang *bukan* kelemahan dari kamera ponsel adalah ...
- a. Resolusinya terbatas.
 - b. Hasil gambar sama bagus dengan kamera digital.
 - c. Tidak ada tripodnya.
 - d. Fasilitas kamera ponsel terbatas.
28. Tema yang sesuai dengan bacaan tersebut adalah ...
- a. Lingkungan
 - b. Kecanggihan
 - c. Era Digital
 - d. Teknologi
29. Kesimpulan yang tepat dengan bacaan tersebut adalah ...

- a. Gambar yang dihasilkan kamera ponsel sama bagusny dengan kamera digital.
 - b. Dengan memaksimalkan fasilitas kamera ponsel akan memperoleh gambar yang bagus.
 - c. Cahaya mempunyai peranan penting dalam pemotretan.
 - d. Memotret ke arah matahari akan sulit untuk mengambil gambar.
30. Di bawah ini yang merupakan salah satu cara agar bisa memotret dengan baik adalah...
- a. Matahari merupakan sumber cahaya.
 - b. Banyak orang berpendapat foto yang dihasilkan dari ponsel hanya sekedar foto biasa.
 - c. Fotografer berpendapat kalau foto bagus bisa dibuat dari kamera ponsel.
 - d. Si pemotret perlu menyiasati kapabilitas minim dalam fasilitas memotret yang ada di kamera.

Bacaan 4

Planet Mars

Mars adalah planet terdekat keempat dari matahari. Namanya diambil dari dewa perang romawi, Mars. Planet ini sering dijuluki sebagai “planet merah” karena tampak dari jauh berwarna kemerah-merahan. Warna kemerah-merahan pada planet Mars disebabkan oleh keberadaan besi (III) oksida di permukaan planet Mars. Mars adalah planet bebatuan dengan atmosfer yang tipis. Di permukaan Mars terdapat kawah, gunung berapi, lembah, gurun, dan lapisan es. Periode rotasi dan siklus musim Mars mirip dengan Bumi. Di Mars berdiri Olympus Mons, gunung tertinggi di Tata Surya, dan Valles Marineris, lembah terbesar di Tata Surya. Selain itu, di belahan utara terdapat cekungan Borealis yang meliputi 40% permukaan Mars.

Lingkungan Mars lebih bersahabat bagi kehidupan dibandingkan keadaan Planet Venus. Namun begitu, keadaannya tidak cukup ideal untuk manusia. Suhu udara yang cukup rendah dan tekanan udara yang rendah, ditambah dengan komposisi udara yang sebagian besar karbondioksida, menyebabkan manusia harus menggunakan alat bantu pernapasan jika ingin tinggal di sana. Misi-misi ke planet

merah sampai penghujung abad ke-20 belum menemukan jejak kehidupan di sana, meskipun yang amat sederhana.

Planet ini memiliki dua buah satelit, yaitu Phobos dan Deimos. Planet ini mengorbit selama 687 hari dalam mengelilingi Matahari. Planet ini juga berotasi, kala rotasinya 25, 62 jam. Di planet Mars, terdapat sebuah fitur unik di daerah Cydonia Mensae. Fitur ini merupakan sebuah perbukitan bila dilihat dari atas Nampak sebagai sebuah wajah manusia. Banyak orang yang menganggapnya sebagai sebuah bukti dari peradaban yang telah lama musnah di Mars, walaupun pada masa kini telah terbukti bahwa fitur tersebut hanyalah sebuah kenampakan alam biasa. *(Dikutip dari Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas)*

31. Nama lain dari planet Mars adalah
 - a. Planet Merah
 - b. Bintang Kejora
 - c. Planet Cincin
 - d. Cydonia Mensae
32. Planet Mars berotasi selama
 - a. 25 jam
 - b. 26 jam
 - c. 62 jam
 - d. 25,62 jam
33. Satelit yang dimiliki oleh planet Mars adalah
 - a. Palapa dan Apolo
 - b. Pofos dan Dosmes
 - c. Phobos dan Deimos
 - d. Palapa dan Bulan
34. Penyebab planet Mars tampak berwarna kemerah-merahan karena adanya ...
 - a. Karbondioksida (CO₂)
 - b. Besi (III) Oksida
 - c. Besi (III) Monoksida

- d. Besi (II) Oksida
35. Di bawah ini yang bukan merupakan alasan planet Mars tidak ideal untuk tempat tinggal makhluk hidup adalah ...
- a. Suhu udara terlalu rendah.
 - b. Tekanan udara di planet Mars rendah.
 - c. Komposisi udara sebagian besar Karbondioksida.
 - d. Udara di planet Mars terlalu panas.
36. Gunung tertinggi di Tata Surya adalah
- a. Valles Marineris
 - b. Cydonia Mensae
 - c. Olympus Mons
 - d. Borealis
37. Ide pokok bacaan tersebut adalah
- a. Tidak adanya kehidupan di planet Mars.
 - b. Nama lain dari planet Mars adalah planet merah.
 - c. Permukaan yang terdapat di planet Mars.
 - d. Keadaan yang ada di planet Mars.
38. Di bawah ini yang merupakan ciri-ciri planet Mars, *kecuali* ...
- a. Tampak berwarna kemerah-merahan.
 - b. Komposisinya sebagian kecil berupa karbondioksida.
 - c. Suhu udara yang cukup rendah.
 - d. Permukaanya terdapat kawah, gunung berapi, lembah, gurun, dan lapisan es.
39. Fitur yang merupakan sebuah perbukitan yang bila dilihat dari atas tampak seperti wajah manusia adalah
- a. Phobos
 - b. Olympus Mons
 - c. Valles Marineris
 - d. Cydonia Mensae

40. Kesimpulan yang tepat untuk bacaan di atas adalah ...
- a. Planet Mars adalah planet yang terdekat keempat dari Matahari.
 - b. Keadaan planet Mars yang dekat dengan Matahari.
 - c. Gambaran mengenai planet Mars baik yang berupa bentuk permukaan, kandungan udara, periode rotasi, dan kenampakan alamnya.
 - d. Gambaran tentang lingkungan Mars yang sangat mirip dengan bumi.

LEMBAR JAWABAN**Nama :****Kelas :****No. absen :****1. A B C D****2. A B C D****3. A B C D****4. A B C D****5. A B C D****6. A B C D****7. A B C D****8. A B C D****9. A B C D****10. A B C D****11. A B C D****12. A B C D****13. A B C D****14. A B C D****15. A B C D****16. A B C D****17. A B C D****18. A B C D****19. A B C D****20. A B C D****21. A B C D****22. A B C D****23. A B C D****24. A B C D****25. A B C D****26. A B C D****27. A B C D****28. A B C D****29. A B C D****30. A B C D****31. A B C D****32. A B C D****33. A B C D****34. A B C D****35. A B C D****36. A B C D****37. A B C D****38. A B C D****39. A B C D****40. A B C D****41. A B C D****42. A B C D****43. A B C D****44. A B C D****45. A B C D**

KUNCI JAWABAN

1. B	21.B
2. D	22.B
3. B	23.A
4. C	24.D
5. A	25.C
6. D	26.D
7. B	27.B
8. C	28.D
9. A	29.B
10. B	30.D
11. C	31.A
12. D	32.D
13. A	33.C
14. B	34.B
15. C	35.D
16. A	36.B
17. B	37.D
18. B	38.B
19. C	39.D
20. A	40.C

LAMPIRAN 2

Uji Validitas dan Reliabilitas

UNYUOUTP
 MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file unyu.txt

Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
1	0-1	0.700	0.104	0.079	A	0.033	-0.106	-0.044	? *
					B	0.100	-0.485	-0.284	
					C	0.167	0.288	0.153	
					D	0.700	0.104	0.079	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY D was specified, C work better				
2	0-2	0.333	0.495	0.382	A	0.167	-0.158	-0.106	*
					B	0.333	0.495	0.382	
					C	0.233	-0.267	-0.193	
					D	0.167	0.176	0.118	
					other	0.100	-0.585	-0.343	
3	0-3	0.467	0.517	0.412	A	0.200	-0.248	-0.173	*
					B	0.233	-0.267	-0.193	
					C	0.467	0.517	0.412	
					D	0.100	-0.310	-0.181	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.900	0.610	0.357	A	0.900	0.610	0.357	*
					B	0.067	-0.700	-0.363	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.033	-0.225	-0.093	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.800	0.326	0.228	A	0.167	-0.246	-0.165	*
					B	0.800	0.326	0.228	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.033	-0.402	-0.166	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.733	0.700	0.520	A	0.167	-0.457	-0.306	*
					B	0.033	-0.816	-0.338	
					C	0.733	0.700	0.520	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.067	-0.428	-0.222	
7	0-7	0.500	0.187	0.149	A	0.500	0.187	0.149	*
					B	0.033	-0.225	-0.093	
					C	0.400	0.095	0.075	
					D	0.067	-0.733	-0.380	
					other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file unyu.txt

Page 2

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key

Page 1

UNYUOUTP

8	0-8	0.400	0.482	0.380	A	0.300	0.035	0.027	
					B	0.200	-0.765	-0.536	
					C	0.100	0.090	0.053	
					D	0.400	0.482	0.380	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.567	0.540	0.429	A	0.567	0.540	0.429	*
					B	0.167	0.035	0.024	
					C	0.200	-0.671	-0.470	
					D	0.067	-0.258	-0.134	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.667	0.483	0.373	A	0.067	-0.054	-0.028	
					B	0.667	0.483	0.373	*
					C	0.200	-0.452	-0.316	
					D	0.033	0.189	0.078	
					other	0.033	-0.757	-0.313	
11	0-11	0.867	0.065	0.041	A	0.067	-0.564	-0.292	
					B	0.867	0.065	0.041	*
					C	0.033	0.663	0.274	?
					D	0.033	0.130	-0.054	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY B was specified, C work better				
12	0-12	0.567	0.730	0.580	A	0.567	0.730	0.580	*
					B	0.200	-0.671	-0.470	
					C	0.133	-0.310	-0.196	
					D	0.067	0.183	0.095	
					other	0.033	-0.757	-0.313	
13	0-13	0.800	0.686	0.401	A	0.067	-0.496	-0.257	
					B	0.800	0.686	0.401	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.033	-0.757	-0.313	
14	0-14	0.800	0.671	0.470	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.067	-0.360	-0.187	
					C	0.800	0.671	0.470	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.133	-0.657	-0.416	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file unyu.txt

Page 3

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
15	0-15	0.867	0.514	0.326	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.867	0.514	0.326	*
					C	0.100	-0.310	-0.181	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.033	-0.757	-0.313	
16	0-16	0.500	0.781	0.624	A	0.267	-0.366	-0.272	
					B	0.033	0.189	0.078	
					C	0.100	-0.535	-0.313	
					D	0.500	0.781	0.624	*
					other	0.100	-0.636	-0.372	

UNYUOUTP									
17	0-17	0.433	0.096	0.076	A	0.433	0.096	0.076	*
					B	0.067	0.048	0.025	
					C	0.467	-0.135	-0.107	
					D	0.033	0.130	0.054	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.400	0.482	0.380	A	0.300	0.035	0.130	
					B	0.033	-0.225	-0.093	
					C	0.100	0.240	0.141	
					D	0.400	0.482	0.380	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
19	0-19	0.833	0.545	0.365	A	0.067	-0.258	-0.292	
					B	0.000	-9.000	0.041	
					C	0.833	0.545	0.365	*
					D	0.067	-0.360	0.054	
					other	0.033	-0.757	-0.313	
20	0-20	0.767	0.712	0.515	A	0.067	-0.700	-0.363	
					B	0.133	-0.330	-0.209	
					C	0.033	-0.757	-0.313	
					D	0.767	0.712	0.515	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.600	-0.016	-0.013	A	0.200	0.364	0.255	?
					B	0.600	-0.016	-0.013	*
					C	0.133	-0.228	-0.145	
					D	0.067	-0.360	-0.187	
					other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file unyu.txt

Page 4

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
22	0-22	0.767	0.367	0.266	A	0.033	0.130	0.054	
					B	0.767	0.367	0.266	*
					C	0.133	-0.188	-0.119	
					D	0.067	-0.632	-0.327	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	0.600	0.450	0.355	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.133	-0.290	-0.183	
					C	0.267	-0.339	-0.252	
					D	0.600	0.450	0.355	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-24	0.667	0.580	0.447	A	0.100	-0.485	-0.284	
					B	0.100	-0.110	-0.064	
					C	0.133	-0.494	-0.313	
					D	0.667	0.580	0.447	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
25	0-25	0.900	0.636	0.372	A	0.067	-0.360	-0.187	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.033	-0.875	-0.362	
					D	0.900	0.636	0.372	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	0.933	-0.183	-0.095	A	0.000	-9.000	-9.000	

UNYUOUTP

					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.933	-0.183	-0.095	*
					D	0.033	-0.106	-0.044	
					other	0.033	0.426	0.176	
27	0-27	0.733	0.286	0.212	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.733	0.286	0.212	*
					C	0.167	-0.492	-0.330	
					D	0.100	0.165	0.097	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.667	0.447	0.345	A	0.067	-0.054	-0.028	
					B	0.133	-0.106	-0.067	
					C	0.100	-0.610	-0.357	
					D	0.667	0.447	0.345	*
					other	0.033	-0.343	-0.142	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file unyu.txt

Page 5

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
29	0-29	0.800	0.736	0.430	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.800	0.736	0.430	*
					C	0.067	-0.937	-0.486	
					D	0.033	-0.106	-0.044	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
30	0-30	0.767	0.195	0.141	A	0.033	-0.106	-0.044	
					B	0.167	0.053	0.035	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.767	0.195	0.141	*
					other	0.033	-0.875	-0.362	
31	0-31	0.967	0.106	0.044	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.033	-0.106	-0.044	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.967	0.106	0.044	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
32	0-32	0.833	0.703	0.471	A	0.033	-0.875	-0.362	
					B	0.833	0.703	0.471	*
					C	0.100	-0.585	-0.343	
					D	0.033	0.106	-0.044	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
33	0-33	0.800	0.044	0.031	A	0.100	0.165	0.097	?
					B	0.033	-0.521	-0.215	
					C	0.800	0.044	0.031	*
					D	0.067	-0.020	-0.011	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
34	0-34	0.800	0.535	0.313	A	0.800	0.535	0.313	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.067	-0.258	-0.134	
					D	0.033	-0.816	-0.338	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
35	0-35	0.500	0.275	0.220	A	0.367	-0.161	-0.126	
					B	0.000	-9.000	-9.000	

CHECK THE KEY

C was specified, A works better

UNYUOUTP

C	0.500	0.275	0.220	*
D	0.133	-0.228	-0.145	
other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file unyu.txt

Page 6

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
36	0-36	0.867	0.432	0.274	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.100	-0.385	-0.225	
					C	0.867	0.432	0.274	*
					D	0.033	-0.343	-0.142	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
37	0-37	0.633	0.464	0.363	A	0.633	0.464	0.363	*
					B	0.233	-0.252	-0.183	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.133	-0.453	-0.287	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
38	0-38	0.733	0.393	0.292	A	0.167	-0.281	-0.189	
					B	0.733	0.393	0.292	*
					C	0.100	-0.335	-0.196	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
39	0-39	0.833	0.394	0.204	A	0.033	-0.816	-0.338	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.033	0.130	0.054	
					D	0.833	0.394	0.204	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
40	0-40	0.767	0.580	0.240	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.033	-0.580	-0.240	
					D	0.767	0.580	0.240	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
41	0-41	0.533	-0.086	-0.069	A	0.200	-0.028	-0.020	
					B	0.533	-0.086	-0.069	*
					C	0.133	-0.126	-0.080	
					D	0.133	0.322	0.204	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
42	0-42	0.267	0.649	0.483	A	0.033	-0.343	-0.142	
					B	0.300	-0.482	-0.338	
					C	0.367	-0.091	-0.071	
					D	0.267	0.649	0.483	*
					other	0.033	0.189	0.078	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file unyu.txt

Page 7

Item Statistics	Alternative Statistics
-----------------	------------------------

Page 5

Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	UNYUOUTP					Key
					Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.		
43	0-43	0.800	0.510	0.299	A	0.033	-0.284	-0.117	*	
					B	0.033	-0.580	-0.240		
					C	0.000	-9.000	-9.000		
					D	0.800	0.510	0.299		
					other	0.033	-0.343	-0.142		
44	0-44	0.700	0.280	0.213	A	0.133	-0.310	-0.196	*	
					B	0.700	0.280	0.213		
					C	0.067	-0.190	-0.099		
					D	0.000	-9.000	-9.000		
					other	0.100	-0.035	-0.020		
45	0-45	0.700	0.520	0.395	A	0.033	-0.816	-0.338	*	
					B	0.700	0.520	0.395		
					C	0.067	0.115	0.060		
					D	0.200	-0.483	-0.338		
					other	0.000	-9.000	-9.000		
46	0-46	0.700	0.647	0.491	A	0.000	-9.000	-9.000	*	
					B	0.067	-0.666	-0.345		
					C	0.233	-0.453	-0.328		
					D	0.700	0.647	0.491		
					other	0.000	-9.000	-9.000		
47	0-47	0.800	0.797	0.558	A	0.000	-9.000	-9.000	*	
					B	0.800	0.797	0.558		
					C	0.000	-9.000	-9.000		
					D	0.200	-0.797	-0.558		
					other	0.000	-9.000	-9.000		
48	0-48	0.667	0.640	0.494	A	0.133	-0.494	-0.313	*	
					B	0.667	0.640	0.494		
					C	0.033	-0.106	-0.044		
					D	0.167	-0.475	-0.318		
					other	0.000	-9.000	-9.000		
49	0-49	0.867	0.432	0.274	A	0.100	-0.185	-0.108	*	
					B	0.000	-9.000	-9.000		
					C	0.867	0.432	0.274		
					D	0.033	-0.816	-0.338		
					other	0.000	-9.000	-9.000		

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file unyu.txt

Page 8

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
50	0-50	0.433	0.487	0.386	A	0.167	-0.703	-0.471	*
					B	0.433	0.487	0.386	
					C	0.167	-0.404	0.271	
					D	0.233	0.278	0.201	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
51	0-51	0.633	0.523	0.408	A	0.100	-0.485	-0.284	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.267	-0.339	-0.252	

					UNYUOUTP				
					D	0.633	0.523	0.408	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
52	0-52	0.900	0.335	0.196	A	0.067	0.048	0.025	
					B	0.033	-0.875	-0.362	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.900	0.335	0.196	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
53	0-53	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	1.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
54	0-54	0.733	-0.436	-0.324	A	0.067	0.183	0.095	
					B	0.100	0.315	0.184	
					C	0.733	-0.436	-0.324	*
					D	0.100	0.365	0.214	?
					other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY C was specified, D works better				
55	0-55	0.833	0.088	0.059	A	0.833	0.088	0.059	*
					B	0.100	0.065	0.038	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.067	-0.258	-0.134	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
56	0-56	0.733	0.233	0.173	A	0.733	0.233	0.173	*
					B	0.100	0.015	0.009	
					C	0.067	-0.258	-0.134	
					D	0.067	-0.190	-0.099	
					other	0.033	-0.284	-0.117	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file unyu.txt

Page 9

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
57	0-57	0.467	0.163	0.130	A	0.067	-0.767	-0.398	
					B	0.300	0.313	0.238	?
					C	0.167	-0.299	-0.200	
					D	0.467	0.163	0.130	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY D was specified, B works better				
58	0-58	0.700	0.520	0.395	A	0.033	-0.816	-0.338	
					B	0.700	0.520	0.395	*
					C	0.067	0.115	0.060	
					D	0.200	-0.483	-0.338	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
59	0-59	0.700	0.647	0.491	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.067	-0.666	-0.345	
					C	0.233	-0.453	-0.328	
					D	0.700	0.647	0.491	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
60	0-60	0.533	0.113	0.090	A	0.100	-0.661	-0.386	
					B	0.533	0.113	0.090	*
					C	0.100	0.165	0.097	?
					D	0.233	-0.009	-0.006	
					CHECK THE KEY B was specified, C works better				

Page 7

					UNYUOUTP			
					Other	0.033	0.603	0.250
61	0-61	0.800	0.562	0.393	A	0.133	-0.330	-0.209
					B	0.033	-0.816	-0.338
					C	0.033	-0.343	-0.142
					D	0.800	0.562	0.393
					Other	0.000	-9.000	-9.000
62	0-62	0.833	0.527	0.353	A	0.033	-0.402	-0.166
					B	0.067	-0.530	-0.275
					C	0.833	0.527	0.353
					D	0.067	-0.258	-0.134
					Other	0.000	-9.000	-9.000
63	0-63	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file unyu.txt

Page 10

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
64	0-64	0.900	0.610	0.357	A	0.067	-0.496	-0.257	
					B	0.033	-0.580	-0.240	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.900	0.610	0.357	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
65	0-65	0.233	0.651	0.471	A	0.433	-0.585	-0.464	
					B	0.067	-0.666	-0.345	
					C	0.267	0.355	0.264	
					D	0.233	0.651	0.471	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
66	0-66	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
67	0-67	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	1.000	-9.000	-9.000	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
68	0-68	0.833	0.264	0.177	A	0.833	0.264	0.177	*
					B	0.167	-0.264	-0.177	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
69	0-69	0.967	0.875	0.362	A	0.967	0.875	0.362	*
					B	0.033	-0.875	-0.362	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

UNYUOUTP

70	0-70	0.967	0.816	0.338	A	0.033	-0.816	-0.338
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.967	0.816	0.338
					D	0.000	-9.000	0.196 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file unyu.txt

Page 11

There were 30 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale:	0
N of Items	70
N of Examinees	30
Mean	51.800
Variance	57.627
Std. Dev.	7.591
Skew	-0.195
Kurtosis	-0.826
Minimum	37.000
Maximum	64.000
Median	53.000
Alpha	0.821
SEM	3.208
Mean P	0.740
Mean Item-Tot.	0.288
Mean Biserial	0.430

Lampiran 3

Data Penelitian

Skor Kelas Kontrol dan Kelas Eksnerimen
--

No	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	27	27	24	32
2	24	25	29	33
3	16	19	24	31
4	35	38	28	35
5	28	28	25	33
6	25	27	13	31
7	23	21	24	25
8	35	36	20	32
9	27	27	20	28
10	33	32	27	25
11	28	28	21	33
12	32	31	20	32
13	29	29	24	31
14	23	23	32	35
15	31	32	25	39
16	28	28	20	32
17	31	31	27	29
18	31	29	27	33
19	24	25	25	33
20	30	29	31	31
21	24	24	25	36
22	27	27	32	32
23	30	31	25	39
24	24	28	28	31
25	23	24	25	36
26	23	23	24	31
27	30	32	31	32
28	24	24	24	39
29	25	27	29	31
30	29	29	31	32
31	28	28	25	36
32	28	28	31	33

LAMPIRAN 4

Distribusi Frekuensi Data

Distribusi Frekuensi Data

Statistics

Pretest Kelas Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		25.5000
Std. Error of Mean		.75268
Median		25.0000
Mode		25.00
Std. Deviation		4.25782
Variance		18.129
Range		19.00
Minimum		13.00
Maximum		32.00
Sum		816.00

Pretest Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	3.1	3.1	3.1
	20	4	12.5	12.5	15.6
	21	1	3.1	3.1	18.8
	24	6	18.8	18.8	37.5
	25	7	21.9	21.9	59.4
	27	3	9.4	9.4	68.8
	28	2	6.2	6.2	75.0
	29	2	6.2	6.2	81.2
	31	4	12.5	12.5	93.8
	32	2	6.2	6.2	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Statistics

Pretest Kelas Kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		27.3438
Std. Error of Mean		.71787
Median		28.0000
Mode		24.00 ^a
Std. Deviation		4.06090
Variance		16.491
Range		19.00
Minimum		16.00
Maximum		35.00
Sum		875.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pretest Kelas Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16	1	3.1	3.1	3.1
23	4	12.5	12.5	15.6
24	5	15.6	15.6	31.2
25	2	6.2	6.2	37.5
27	3	9.4	9.4	46.9
28	5	15.6	15.6	62.5
29	2	6.2	6.2	68.8
30	3	9.4	9.4	78.1
31	3	9.4	9.4	87.5
32	1	3.1	3.1	90.6
33	1	3.1	3.1	93.8
35	2	6.2	6.2	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Statistics

Posttest Kelas Kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		27.8125
Std. Error of Mean		.70488
Median		28.0000
Mode		28.00
Std. Deviation		3.98738
Variance		15.899
Range		19.00
Minimum		19.00
Maximum		38.00
Sum		890.00

Posttest Kelas Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	3.1	3.1	3.1
	21	1	3.1	3.1	6.2
	23	2	6.2	6.2	12.5
	24	3	9.4	9.4	21.9
	25	2	6.2	6.2	28.1
	27	5	15.6	15.6	43.8
	28	6	18.8	18.8	62.5
	29	4	12.5	12.5	75.0
	31	3	9.4	9.4	84.4
	32	3	9.4	9.4	93.8
	36	1	3.1	3.1	96.9
	38	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Statistics

Posttest Kelas Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		32.5312
Std. Error of Mean		.58541
Median		32.0000
Mode		31.00 ^a
Std. Deviation		3.31161
Variance		10.967
Range		14.00
Minimum		25.00
Maximum		39.00
Sum		1041.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Posttest Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	2	6.2	6.2	6.2
	28	1	3.1	3.1	9.4
	29	1	3.1	3.1	12.5
	31	7	21.9	21.9	34.4
	32	7	21.9	21.9	56.2
	33	6	18.8	18.8	75.0
	35	2	6.2	6.2	81.2
	36	3	9.4	9.4	90.6
	39	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

LAMPIRAN 5

Perhitungan Interval dan Kecenderungan Data

Perhitungan Interval dan Kecenderungan Data

1. *Pretest* Kontrol

$$\text{Batas interval} = \underline{\text{jarak sebaran (range)}} = \underline{(35 - 16) + 1} = 4$$

Kelas 5

Jadi distribusi bergolong pretest kelas kontrol sebagai berikut.

16-19

20-23

24-27

28-31

32-35

Kecenderungan data.

Mean = 27,34

$$SD = 4,060$$

- a. Kelompok atas = mean + 1 SD ke atas

$27,34 + 4,06 = 31,4$ dibulatkan menjadi 31

Jadi kelompok tinggi ≥ 31

- b. Kelompok sedang = di atas (mean - 1 SD) sampai di bawah (mean + 1 SD)

Di atas $(27,34 - 4,060)$ samapi di bawah $(27,34 + 4,060)$

(di atas 23 = 24) sampai (di bawah 31=30)

Jadi kelompok sedang adalah 24-30

- c. Kelompok rendah = mean - 1 SD ke bawah

$$27,34 - 4,060 = 23,28, \text{ dibulatkan } 23$$

Jadi kelompok rendah adalah ≤ 23

2. *Pretest* Eksperimen

$$\text{Batas interval} = \frac{\text{jarak sebaran (range)}}{\text{Kelas}} = \frac{32 - 13 + 1}{5} = 4$$

Jadi distribusi bergolong *pretest* kelas eksperimen sebagai berikut.

13-16

17-20

21-24

25-28

29-32

Kecenderungan data

$$\text{Mean} = 25,50$$

$$\text{SD} = 4,25$$

a. Kelompok atas = mean + 1SD ke atas

$$25,50 + 4,25 = 29,75 \text{ dibulatkan menjadi } 30$$

Jadi kelompok tinggi adalah ≥ 30

b. Kelompok sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)

$$\text{Di atas } (25,50 - 4,25) \text{ sampai di bawah } (25,50 + 4,25)$$

$$(\text{di atas } 21 = 22) \text{ sampai } (\text{di bawah } 30 = 29)$$

Jadi kelompok sedang adalah 22 – 29

c. Kelompok rendah = mean – 1SD

$$(25,50 - 4,25) = 21,25, \text{ dibulatkan menjadi } 21$$

Jadi kelompok rendah adalah ≤ 21

3. *Posttest* Kontrol

$$\text{Batas interval} = \frac{\text{jarak sebaran (range)}}{\text{Kelas}} = \frac{38 - 19 + 1}{5} = 4$$

Jadi distribusi bergolong *posttestt* kelas kontrol sebagai berikut.

19-22

23-26

27-30

31-34

35-38

Kecenderungan data

$$\text{Mean} = 27,81$$

$$\text{SD} = 3,98$$

- a. Kelompok atas = mean + 1SD ke atas

$$27,81 + 3,98 = 31,79 \text{ dibulatkan menjadi } 32$$

Jadi kelompok tinggi adalah ≥ 32

- b. Kelompok sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)

$$\text{Di atas } (27,81 - 3,98) \text{ sampai di bawah } (27,81 + 3,98)$$

$$(\text{di atas } 24 = 25) \text{ sampai } (\text{di bawah } 32 = 31)$$

Jadi kelompok sedang adalah 25 – 31

- c. Kelompok rendah = mean – 1SD

$$(27,81 - 3,98) = 23,83, \text{ dibulatkan menjadi } 24$$

Jadi kelompok rendah adalah ≤ 24

4. *Posttest* Eksperimen

$$\text{Batas interval} = \frac{\text{jarak sebaran (range)}}{\text{Kelas}} = \frac{39 - 25 + 1}{5} = 3$$

Jadi distribusi bergolong *posttest* kelas eksperimen sebagai berikut.

25-27

28-30

31-33

34-36

37-39

Kecenderungan data

$$\text{Mean} = 32,53$$

$$\text{SD} = 3,31$$

- a. Kelompok atas = mean + 1SD ke atas

$$32,53 + 3,31 = 35,84 \text{ dibulatkan menjadi } 36$$

Jadi kelompok tinggi adalah ≥ 36

- b. Kelompok sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)

$$\text{Di atas } (27,81 - 3,98) \text{ sampai di bawah } (27,81 + 3,98)$$

$$(\text{di atas } 29 = 30) \text{ sampai } (\text{di bawah } 36 = 35)$$

Jadi kelompok sedang adalah 30 – 35

- c. Kelompok rendah = mean – 1SD

$$(32,53 - 3,31) = 29,22, \text{ dibulatkan menjadi } 29$$

Jadi kelompok rendah adalah ≤ 29

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Normalitas

Normalitas Sebaran Data

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest Kelas Kontrol
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	27.3438
	Std. Deviation	4.06090
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.107
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.629
Asymp. Sig. (2-tailed)		.824

a. Test distribution is Normal.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest Kelas Eksperimen
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	25.5000
	Std. Deviation	4.25782
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.140
	Negative	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		.989
Asymp. Sig. (2-tailed)		.282

a. Test distribution is Normal.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest Kelas Kontrol
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	27.8125
	Std. Deviation	3.98738
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.133
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.781
Asymp. Sig. (2-tailed)		.576

a. Test distribution is Normal.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest Kelas Eksperimen
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	32.5312
	Std. Deviation	3.31161
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.194
	Negative	-.197
Kolmogorov-Smirnov Z		1.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas Varians

Oneway

Descriptives

skor Pretest

	Pretest Kelas Kontrol	Pretest Kelas Eksperimen	Total
N	32	32	64
Mean	27.3438	25.5000	26.4219
Std. Deviation	4.06090	4.25782	4.23067
Std. Error	.71787	.75268	.52883
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	23.9649	25.3651
	Upper Bound	27.0351	27.4787
Minimum	16.00	13.00	13.00
Maximum	35.00	32.00	35.00

Test of Homogeneity of Variances

skor Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.001	1	62	.974

ANOVA

skor Pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	54.391	1	54.391	3.142	.081
Within Groups	1073.219	62	17.310		
Total	1127.609	63			

Oneway

Descriptives

skor Posttest

	Posttest Kelas Kontrol	Posttest Kelas Eksperimen	Total
N	32	32	64
Mean	27.8125	32.6562	30.2344
Std. Deviation	3.98738	3.04387	4.28264
Std. Error	.70488	.53808	.53533
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	31.5588	29.1646
	Upper Bound	33.7537	31.3041
Minimum	19.00	27.00	19.00
Maximum	38.00	39.00	39.00

Test of Homogeneity of Variances

skor Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.232	1	62	.271

ANOVA

skor Posttest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	375.391	1	375.391	29.835	.000
Within Groups	780.094	62	12.582		
	1155.484	63			

LAMPIRAN 8

Hasil Uji-t

Uji- T Antar Kelompok

Uji t Independent *Posttest*

T-Test

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Posttest Kelas Kontrol	32	27.8125	3.98738	.70488
	Posttest Kelas Eksperimen	32	32.5312	3.31161	.58541

Independent Samples Test

		Posttest	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.776	
	Sig.	.382	
t-test for Equality of Means	T	-5.150	-5.150
	Df	62	59.978
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	-4.71875	-4.71875
	Std. Error Difference	.91628	.91628
	95% Confidence Interval of the Difference	-6.55036	-6.55159
		Lower	Upper
		-2.88714	-2.88591

Uji t Berhubungan Kelas Kontrol

T tes for Paired Samples

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Kelas Kontrol	27.3438	32	4.06090	.71787
Posttest Kelas Kontrol	27.8125	32	3.98738	.70488

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest Kelas Kontrol & Posttest Kelas Kontrol	32	.944	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		Pretest Kelas Kontrol – Posttest Kelas Kontrol
Paired Differences	Mean	-.46875
	Std. Deviation	1.34367
	Std. Error Mean	.23753
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper
		-.95319 .01569
T		-1.973
Df		31
Sig. (2-tailed)		.057

Uji t Berhubungan Kelas Eksperimen

T tes for paired Sample

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Eksperimen &	25.5000	32	4.25782	.75268
Prosttest Eksperimen	32.5312	32	3.31161	.58541

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest Kelas Eksperimen & Posttest Kelas Eksperimen	32	.072	.695

Paired Samples Test

		Pair 1
		Pretest Kelas Eksperimen – Posttest Kelas Eksperimen
Paired Differences	Mean	-7.03125
	Std. Deviation	5.20226
	Std. Error Mean	.91964
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-8.90686
	Upper	-5.15564
T		-7.646
Df		31
Sig. (2-tailed)		.000

LAMPIRAN 9

Hasil Pekerjaan Siswa

LEMBAR JAWABAN

Nama : Harumingga
 Agustaria
 Kelas : VIIIB
 No. absen : 15

Skor 39

- | | | |
|------------------------|------------------------|-------------|
| 1. A X C D | 26. A B C X | 51. A B C D |
| 2. A B C X | 27. A X C D | 52. A B C D |
| 3. A X C D | 28. A B C X | 53. A B C D |
| 4. A B X D | 29. A X C D | 54. A B C D |
| 5. X B C D | 30. A B C X | 55. A B C D |
| 6. A B C X | 31. X B C D | 56. A B C D |
| 7. A X C D | 32. A B C X | 57. A B C D |
| 8. A B X D | 33. A B X D | 58. A B C D |
| 9. X B C D | 34. A X C D | 59. A B C D |
| 10. A X C D | 35. A B C X | 60. A B C D |
| 11. A B X D | 36. A X C D | 61. A B C D |
| 12. A B C X | 37. A B C X | 62. A B C D |
| 13. X B C D | 38. A X C D | 63. A B C D |
| 14. A X C D | 39. A B C X | 64. A B C D |
| 15. A B X D | 40. A B X D | 65. A B C D |
| 16. X B C D | 41. A B C D | 66. A B C D |
| 17. A X C D | 42. A B C D | 67. A B C D |
| 18. A X C D | 43. A B C D | 68. A B C D |
| 19. A B X D | 44. A B C D | 69. A B C D |
| 20. A B C X | 45. A B C D | 70. A B C D |
| 21. A X C D | 46. A B C D | 71. A B C D |
| 22. A X C D | 47. A B C D | 72. A B C D |
| 23. X B C D | 48. A B C D | 73. A B C D |
| 24. A B C X | 49. A B C D | 74. A B C D |
| 25. A B X D | 50. A B C D | 75. A B C D |

LEMBAR JAWABAN

Nama : Retno Kusumaningtyas

Kelas : VII B

No. absen : 21

Skor 36

- | | | |
|------------------------|------------------------|-------------|
| 1. A B C D | 26. A B C D | 51. A B C D |
| 2. A B C D | 27. A B C D | 52. A B C D |
| 3. A B C D | 28. A B C D | 53. A B C D |
| 4. A B C D | 29. A B C D | 54. A B C D |
| 5. A B C D | 30. A B C D | 55. A B C D |
| 6. A B C D | 31. A B C D | 56. A B C D |
| 7. A B C D | 32. A B C D | 57. A B C D |
| 8. A B C D | 33. A B C D | 58. A B C D |
| 9. A B C D | 34. A B C D | 59. A B C D |
| 10. A B C D | 35. A B C D | 60. A B C D |
| 11. A B C D | 36. A B C D | 61. A B C D |
| 12. A B C D | 37. A B C D | 62. A B C D |
| 13. A B C D | 38. A B C D | 63. A B C D |
| 14. A B C D | 39. A B C D | 64. A B C D |
| 15. A B C D | 40. A B C D | 65. A B C D |
| 16. A B C D | 41. A B C D | 66. A B C D |
| 17. A B C D | 42. A B C D | 67. A B C D |
| 18. A B C D | 43. A B C D | 68. A B C D |
| 19. A B C D | 44. A B C D | 69. A B C D |
| 20. A B C D | 45. A B C D | 70. A B C D |
| 21. A B C D | 46. A B C D | 71. A B C D |
| 22. A B C D | 47. A B C D | 72. A B C D |
| 23. A B C D | 48. A B C D | 73. A B C D |
| 24. A B C D | 49. A B C D | 74. A B C D |
| 25. A B C D | 50. A B C D | 75. A B C D |

LEMBAR JAWABAN

Nama : Arif Perima Kusuma

Kelas : VII B

No. absen : VI

Skor 13

1. A B ~~C~~ D
2. A ~~B~~ C D
3. A ~~B~~ C D
4. A B ~~C~~ D
5. A B C ~~D~~
6. A B C ~~D~~
7. A B ~~C~~ D
8. A B ~~C~~ D
9. A ~~B~~ C D
10. A B ~~C~~ D
11. A B ~~C~~ D
12. A ~~B~~ C D
13. A ~~B~~ C D
14. ~~A~~ B C D
15. A B C ~~D~~
16. ~~A~~ B C D
17. A B ~~C~~ D
18. A ~~B~~ C D
19. A B C ~~D~~
20. A B C ~~D~~
21. A B ~~C~~ D
22. A ~~B~~ C D
23. A B ~~C~~ D
24. A B ~~C~~ D
25. ~~A~~ B C D

26. A ~~B~~ C D
27. A B C ~~D~~
28. A B C ~~D~~
29. ~~A~~ B C D
30. A B C ~~D~~
31. ~~A~~ B C D
32. A B ~~C~~ D
33. A B C ~~D~~
34. A B ~~C~~ D
35. A B C ~~D~~
36. A B ~~C~~ D
37. A B C ~~D~~
38. A B ~~C~~ D
39. A B ~~C~~ D
40. ~~A~~ B C D
41. A B C D
42. A B C D
43. A B C D
44. A B C D
45. A B C D
46. A B C D
47. A B C D
48. A B C D
49. A B C D
50. A B C D

51. A B C D
52. A B C D
53. A B C D
54. A B C D
55. A B C D
56. A B C D
57. A B C D
58. A B C D
59. A B C D
60. A B C D
61. A B C D
62. A B C D
63. A B C D
64. A B C D
65. A B C D
66. A B C D
67. A B C D
68. A B C D
69. A B C D
70. A B C D
71. A B C D
72. A B C D
73. A B C D
74. A B C D
75. A B C D

LEMBAR JAWABAN

Nama : Betsy Sekar. K.Kelas : VII ANo. absen : 08

Skor 36

1. A ~~B~~ C D2. A B C ~~D~~3. ~~A~~ ~~B~~ C D4. A B ~~C~~ D5. ~~A~~ B C D6. A B C ~~D~~7. ~~A~~ B ~~C~~ D8. A B ~~C~~ D9. ~~A~~ B C D10. A ~~B~~ C D11. A B ~~C~~ D12. A B C ~~D~~13. ~~A~~ B C D14. A ~~B~~ C D15. A B ~~C~~ D16. ~~A~~ B C D17. A ~~B~~ C D18. A ~~B~~ C D19. A B ~~C~~ D20. ~~A~~ B ~~C~~ D21. A ~~B~~ C D22. A ~~B~~ C D23. ~~A~~ B C D24. A B C ~~D~~25. A B ~~C~~ D26. ~~A~~ B ~~C~~ D27. A ~~B~~ C D28. A B C ~~D~~29. A ~~B~~ C D30. A B C ~~D~~31. ~~A~~ B C D32. A B C ~~D~~33. A B ~~C~~ D34. A ~~B~~ C D35. A B C ~~D~~36. A ~~B~~ C D37. A B C ~~D~~38. A ~~B~~ C D39. A B C ~~D~~40. A B ~~C~~ D

41. A B C D

42. A B C D

43. A B C D

44. A B C D

45. A B C D

46. A B C D

47. A B C D

48. A B C D

49. A B C D

50. A B C D

51. A B C D

52. A B C D

53. A B C D

54. A B C D

55. A B C D

56. A B C D

57. A B C D

58. A B C D

59. A B C D

60. A B C D

61. A B C D

62. A B C D

63. A B C D

64. A B C D

65. A B C D

66. A B C D

67. A B C D

68. A B C D

69. A B C D

70. A B C D

71. A B C D

72. A B C D

73. A B C D

74. A B C D

75. A B C D

LEMBAR JAWABAN

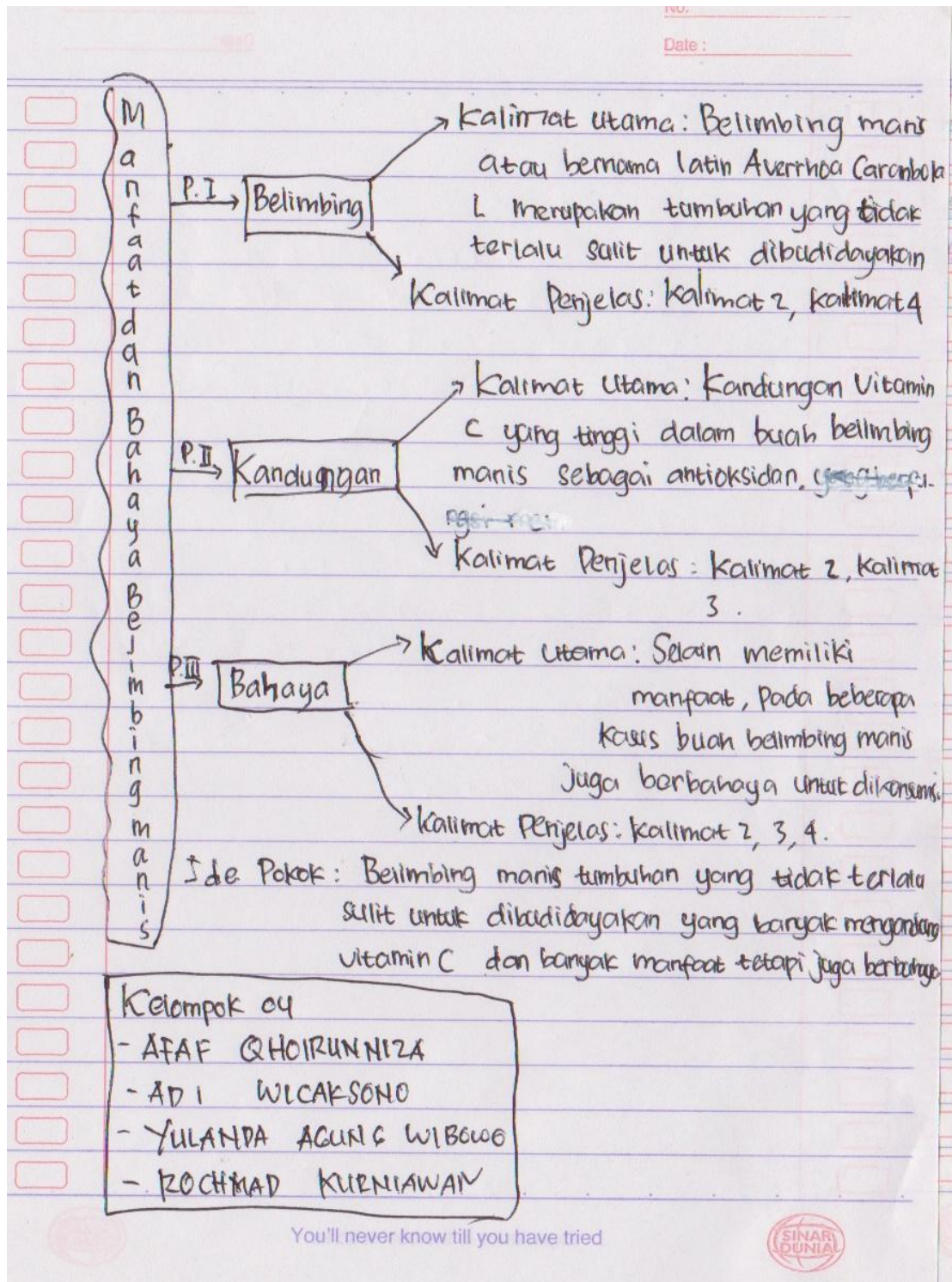
Nama : JUSTINE. ANSGRAENI

Kelas : VIIA

No. absen : 17

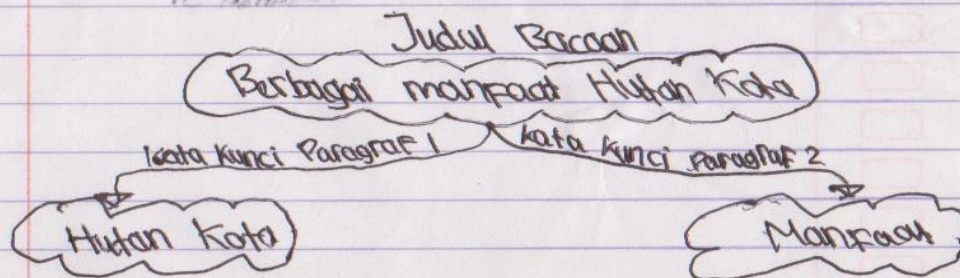
Skor 31

- | | | |
|-----------------------------------|-----------------------------------|------------------------|
| 1. A B C D | 26. A B C D | 51. A B C D |
| 2. A B C D | 27. A B C D | 52. A B C D |
| 3. A B C D | 28. A B C D | 53. A B C D |
| 4. A B C D | 29. A B C D | 54. A B C D |
| 5. A B C D | 30. A B C D | 55. A B C D |
| 6. A B C D | 31. A B C D | 56. A B C D |
| 7. A B C D | 32. A B C D | 57. A B C D |
| 8. A B C D | 33. A B C D | 58. A B C D |
| 9. A B C D | 34. A B C D | 59. A B C D |
| 10. A B C D | 35. A B C D | 60. A B C D |
| 11. A B C D | 36. A B C D | 61. A B C D |
| 12. A B C D | 37. A B C D | 62. A B C D |
| 13. A B C D | 38. A B C D | 63. A B C D |
| 14. A B C D | 39. A B C D | 64. A B C D |
| 15. A B C D | 40. A B C D | 65. A B C D |
| 16. A B C D | 41. A B C D | 66. A B C D |
| 17. A B C D | 42. A B C D | 67. A B C D |
| 18. A B C D | 43. A B C D | 68. A B C D |
| 19. A B C D | 44. A B C D | 69. A B C D |
| 20. A B C D | 45. A B C D | 70. A B C D |
| 21. A B C D | 46. A B C D | 71. A B C D |
| 22. A B C D | 47. A B C D | 72. A B C D |
| 23. A B C D | 48. A B C D | 73. A B C D |
| 24. A B C D | 49. A B C D | 74. A B C D |
| 25. A B C D | 50. A B C D | 75. A B C D |



Date: _____

- Kelompok 3
1. Erma Widaniagrum
 2. Adikurnia
 3. Zidan Restu Maharadika
 4. Bonar Britian Indra.P



Kalimat Utama paragraf 1 =

Hutan Kota adalah suatu daerah dikota yang banyak ditempati pepohonan dan ditata secara apik

Kalimat Utama paragraf 2 =

Manfaat lain dari hutan kota yaitu sebagai peradam Kebisingan.

Ide Pokok bacaan = Hutan kota merupakan hutan di tengah kota yang ditata secara apik dan mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia.

No. _____

Date : _____

☐

Kelompok 1:

☐

1. Tori Febriansyah (25)

☐

2. Yuda Bagus (29)

☐

3. Stefani Rahayu (24)

☐

4. Erika Damayanti (11)

☐

I Kata kunci: letak

☐Kalimat utama: Gunung Bromo terletak di empat kabupaten
yaitu Probolinggo Pasuruan Malang, dan Lumajang☐☐

Kalimat Penjelas: Kalimat 2, kalimat 3.

☐

II Kata kunci: Taman Nasional

☐Kalimat utama: Gunung Bromo yang termasuk dalam kawasan
Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.☐☐

Kalimat Penjelas: Kalimat 2, kalimat 3.

☐

III Kata kunci: Pemandangan

☐Kalimat utama: Pemandangan di sekitar Gunung Bromo
memang sangat mempesona, terutama di kala
matahari terbit.☐☐☐

Kalimat penjelas: Kalimat 2

☐☐

kalimat 3

☐

kalimat 4

☐Ide pokok: Gunung Bromo termasuk dalam kawasan
Taman Nasional yang memiliki pesona
di kala matahari terbit.☐☐☐☐

No. _____

Date : _____

kelompok 8

Nama : Yuda Ferdianto

Arif P.k

Ika Setyaningrum

Harumingga Ogoustaria

Paragraf 1.

Kata kunci : Taman

Kalimat Utama: Taman laut Bunaken berada
 dikecamatan Bunaken sekitar 7mil
 dari pelabuhan Manado

kalimat Penjelas: kalimat 2, 3

Paragraf 2.

Kata kunci : terindah

Kalimat Utama: Taman Nasional Bunaken merupakan
 Salah satu taman laut terindah
 di dunia.

kalimat penjelas: Kalimat 2, 3

Paragraf 3.

Kata kunci : Wisata

Kalimat Utama: Bunaken merupakan tempat wisata
 laut dan wisata bahari dengan obyek
 kunjungan wisata, yaitu laut dan Pantai.

Kalimat Penjelas: kalimat 2, 3

Idle Pokok: Taman laut Bunaken merupakan Taman
 laut terindah di dunia dengan wisata
 laut dan wisata baharinya.



LAMPIRAN 10

Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian



Gambar 11. Suasana *Pretest* Kelas Eksperimen



Gambar 12: Suasana *Pretest* Kelas Kontrol



Gambar 13: Suasana Pembelajaran Kelas Eksperimen



Gambar 14: Suasana Pembelajaran Kelas Kontrol



Gambar 15: Suasana *Posttest* Kelas Eksperimen



Gambar 16: Suasana *Posttest* Kelas Kontrol

LAMPIRAN 11

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 PAKEM
Alamat : Jl. Kaliurang km.20 Pakem Sleman Yogyakarta. Telp. 895509

SURAT KETERANGAN

No. 423.4/272/XI/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Pakem Kab. Sleman,

Nama : Hj. ENNY PURWANINGSIH, S. Pd.
NIP : 19580116 198103 2 002
Pangkat, Gol.Ruang : Pembina, IV/a

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ERNY SURYANI
NIM : 08201244009
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah mengadakan penelitian (riset) pada SMP Negeri 2 Pakem, dengan judul Skripsi

" Keefektifan strategi panduan membaca selektif dalam membaca pemahaman kelas VII SMP Negeri 2 Pakem Kabupaten Sleman "

Dilaksanakan dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 3 Desember 2012



Kepala Sekolah

Hj. Enny Purwaningsih, S. Pd.
NIP. 19580116 198103 2 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1298f/UN.34.12/PP/XI/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

7 November 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Strategi Panduan Membaca Selektif (Selective Reading Guide) dalam Membaca Pemahaman Kelas VII SMP Negeri 2 Pakem

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ERNY SURYANI
NIM : 08201244009
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : November – Desember 2012
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Pakem

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



M. A. Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

Tembusan:
Kepala SMP Negeri 2 Pakem

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

070/8793/V/11/2012

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Nama : ERNY SURYANI NIP/NIM : 08201244009
 Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
 Judul : KEEFEKTIFAN STRATEGI PANDUAN MEMBACA SELEKTIF (SELECTIVE READING GUIDE) DALAM MEMBACA PEMAHAMAN KELAS VII SMP NEGERI 2 PAKEM
 Lokasi : - Kec. PAKEM, Kota/Kab. SLEMAN
 Waktu : 08 November 2012 s/d 08 Februari 2013

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berkenaan mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website dang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website dang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 08 November 2012
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Kantor Administrasi Pembangunan



1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2965 / 2012

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/8793
Hal : Izin Penelitian
Tanggal : 08 November 2012

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ERNY SURYANI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 08201244009
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Pondok 1 Widodomartani Ngemplak
No. Telp / HP : 085743814902
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEEFEKTIFAN STRATEGI PANDUAN MEMBACA SELEKTIF
(SELECTIVE READING GUIDE) DALAM MEMBACA PEMAHAMAN
KELAS VII SMP NEGERI 2 PAKEM**
Lokasi : SMP Negeri 2 Pakem
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 08 November 2012 s/d 08 Februari 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 8 Nopember 2012

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Pakem
6. Ka. SMP Negeri 2 Pakem
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni-UNY
8. Yang Bersangkutan